

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Adinda Dwiji Sagusman
NIM 08201244065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasanini* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP 19800114 200604 100

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		5.... Februari 2016
SetyawanPujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		5. Februari 2016
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji I		5. Februari 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji II		5. Februari 2016

Yogyakarta, 9. Februari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. WidyastutiPurbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adinda Dwiji Sagusman

NIM : 08201244065

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

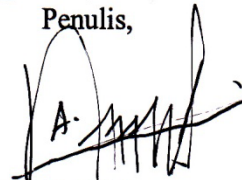
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Penulis,



Adinda Dwiji Sagusman

MOTTO

“Ketika kesempitan sudah sampai pada puncaknya, maka saat itulah datang kelapangan dan ketika musibah telah menyempitkan tenggorokan, maka saat itulah datang kemudahan.”

(Imam Ali bin Abi Thalib)

Terjatuh bukanlah sesuatu yang memalukan, tetapi memalukan itu ketika terjatuh dan tidak berani untuk bangkit lagi.

Semua hal itu mudah jika dikerjakan dengan senang hati.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepadaku, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk;

Kedua orang tuaku (Bapak Misno dan Ibu CH. Muji Lestari)

terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang dan cinta suci sebagai kado spesial untukku, serta perhatian, kesabaran, ketulusan, perjuangan selama merawat dan mendidikku.

Terima kasih telah menuntunku menentukan indahnya kehidupan.

Engkaulah motivasi teragung dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih kami ucapkan kepada kepala SMP Negeri 3 Kalasan yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada ibu Dra. Dwi Pratiwi H. Sebagai guru Bahasa Indonesia dan telah memberikan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan banyak perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tak pernah putus. Kakakku tercinta Mba Ita, Mas Nuranto, dan adik-adikku tercinta Panji dan Furi yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kemenakan cantikku Belin dan Dedek Nagisa Eflyn yang selalu memberikan senyuman serta menjadi penyemangat dan penghibur di rumah. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Uswatun Chasanah, sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Teman-teman tersayang (Devi, Yani, Andre, dan Desi) yang selalu membantu dan memberi semangat.

Semoga Allah Swt. membalas amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepantasnya. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Penulis,

Adinda Dwiji Sagusman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Pembelajaran Menulis.....	8
1. Konsep Dasar Menulis.....	8
2. Tujuan Menulis.....	9
B. Teks Cerita Pendek.....	10
1. Pengertian Teks Cerita Pendek.....	10
2. Unsur-unsur Teks Cerita Pendek.....	11
3. Struktur Teks Cerita Pendek.....	15

4. Metode dan Pendekatan Menulis Teks Cerita Pendek	16
C. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman	19
2. Tujuan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman	20
3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman	22
4. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman	25
D. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks cerita Pendek	26
E. Penelitian yang Relevan.....	28
F. Kerangka Pikir	29
G. Pengajuan Hipotesis	31
 BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Paradigma Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35
E. Waktu Penelitian	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Jenis Instrumen Penelitian	36
2. Validitas Instrumen	37
3. Reliabilitas Instrumen	37
G. Prosedur Penelitian	39
1. Tahap Praeksperimen.....	39
2. Tahap Eksperimen.....	39
3. Tahap Pascaeksperimen.....	42
H. Teknik Pengumpulan Data	42

I. Teknik Analisis Data	43
1. Penerapan Teknik Analisis Data	43
2. Persyaratan Analisis Data	45
J. Hipotesis Statistik	46
K. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data Penelitian	48
2. Uji Persyaratan Analisis Data	57
3. Analisis Data	59
4. Pengujian Hipotesis	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Kondisi Awal (<i>Pretest</i>) Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen	65
2. Deskripsi Kondisi Akhir (<i>Posttest</i>) Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	69
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek anatarakelompok yang Menggunakan Metode PBP dengan Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional.....	73
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode PBP dalam Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V. PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	 82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Langkah-langkah Metode <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek	24
Tabel 2 : Penilaian Karangan Model <i>ESL</i> Menurut Hartfield.....	27
Tabel 3 : Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	36
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	49
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	50
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	51
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	52
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	53
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	54
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	55
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	55
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	56
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek	58
Tabel 14: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek.....	59

Tabel 15:	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	60
Tabel 16:	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	61
Tabel 17:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Teks Cerita Pendek.....	16
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	34
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen.....	84
Lampiran 2 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol.....	85
Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel.....	86
Lampiran 4 : Instrumen Tes.....	87
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Instrumen.....	92
Lampiran 7 : Distribusi Sebaran Data	93
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas Varians	95
Lampiran 10: Hasil Uji-t Sampel Bebas	96
Lampiran 11: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan.....	98
Lampiran 12: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	100
Lampiran 13: Contoh Karangan Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol Saat <i>Pretest</i>	103
Lampiran 14 Contoh Karangan Teks Cerita Pendek Kelompok : Eksperimen Saat <i>Pretest</i>	105
Lampiran 15: Contoh Karangan Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol Saat <i>Posttest</i>	107
Lampiran 16: Contoh Karangan Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen Saat <i>Posttest</i>	109
Lampiran 17: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	111
Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian	125
Lampiran 19: Surat Izin Penelitian	129

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN**

oleh
Adinda Dwiji Sagusman
08201244065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan.

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan yang terbagi dalam empat kelas. Sampel penelitian adalah siswa VIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIID sebagai kelas eksperimen. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa tes menulis teks cerita pendek. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = -5,994 > t_t = 1,998$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 62. Metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (t_h) adalah sebesar -15,717 dengan db 31. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 31 adalah 2,039. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = -15,717 > t_t = 2,039$).

Kata kunci : keefektifan, metode berbasis pengalaman, menulis teks cerita pendek

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa Indonesia selain sebagai salah satu alat berkomunikasi adalah sebagai media untuk mencari berbagai sumber pengetahuan kemudian menyebarkannya kepada orang lain. Penerima tidak akan bisa memahami pengetahuan yang ia terima jika tidak bisa menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaktepatan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Begitu juga dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Apa pun yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa Indonesia tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diterapkan menggunakan pembelajaran berbasis teks, yaitu pembelajaran yang memandang bahasa Indonesia bukan sekedar pengetahuan bahasa saja melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa

yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013: vi).

Sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa SMP kelas VII menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai. Pembelajaran teks cerita pendek dalam penelitian ini berpedoman pada kompetensi inti 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendekatan ilmiah yang diberlakukan dalam Kurikulum 2013, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Metode itu juga harus sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dibutuhkan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan variatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa metode yang selama ini sudah diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerita pendek. Metode-metode tersebut antara

lain metode mengarang bersama, metode *brainstorming*, metode *brainswaiting*, metode *roundtable*, metode sugesti-imajinasi, dan metode *brown*. Metode-metode tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam merangsang keingintahuan dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Tetapi, metode-metode ini kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Kurikulum 2013, karena metode-metode ini masih terpusat pada pendidik dan siswa hanya aktif saat kegiatan menulis saja. Pembelajaran akan lebih terarah jika menekankan pada keaktifan siswa, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran pun dipilih dengan mempertimbangkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan. Salah satu metode yang tepat adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*eksperiential learning*).

Metode pembelajaran berbasis pengalaman merupakan metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerita pendek karena mengaktifkan siswa untuk menggali pengetahuan menggunakan pengalaman yang dimilikinya. Metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan (Cahyani, 2000: 1). Metode pembelajaran berbasis pengalaman bukan hanya memberikan pengetahuan dan konsep-konsep saja, tapi juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah diharapkan dapat mengenalkan, memotivasi, dan merangsang minat siswa dalam menulis teks cerita pendek. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman mengupayakan dapat meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Hasil penelitian ini, menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian sebagai berikut.

1. Belum ada metode dan pendekatan yang tepat bagi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks cerita pendek.
2. Kemampuan menulis siswa masih kurang sehingga diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek.
3. Metode pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
4. Perlu diujicobakan metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk pembelajaran menulis teks cerita pendek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.
2. Perlu diujicobakan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman di SMP Negeri 3 Kalasan?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMP Negeri 3 Kalasan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman di SMP Negeri 3 Kalasan.
2. Membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan metode pembelajaran menulis teks cerita pendek secara tepat, khususnya untuk siswa SMP. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sebagai sarana dan salah satu alternatif pilihan metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Serta dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

G. Batasan Istilah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Kefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
2. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*eksperiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan, serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.
4. Cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Menulis

1. Konsep Dasar Pembelajaran Menulis

Penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta (Kemendikbud, 2013: 8). Semua hal yang dikembangkan tersebut menuntut kemandirian siswa. Tidak seperti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum terdahulu yang siswa masih diberi tahu, Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mencari tahu sendiri informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Informasi dan pengetahuan itulah yang nantinya akan digunakan untuk menciptakan sendiri sesuatu yang selama ini telah dipelajari.

Pembelajaran bahasa yang berbasis teks memungkinkan siswa untuk bisa menciptakan sebuah teks. Kegiatan mencipta itu yang disebut dengan pembelajaran menulis. Untuk dapat sampai ke tahap menulis, pengetahuan kebahasaan siswa tentang teks harus memadai. Tulisan yang baik merupakan gabungan semua jenis aktivitas siswa dan dipadukan dengan kemampuan berpikir siswa. Perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur sendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya, termasuk dalam kegiatan menulis.

Kegiatan menulis secara teori merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan, menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2002: 3). Menurut Rosidi (2009: 2) menulis adalah sebuah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Tarigan (2008: 21) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Berdasarkan pengertian-pengertian menulis yang telah disebutkan, terlihat pentingnya menulis diajarkan di sekolah. Menulis bisa dijadikan alat penilaian keseluruhan aktivitas siswa dalam hal pengetahuan kebahasaan, menulis juga bisa dijadikan media menyalurkan kemampuan berpikir bagi siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis, sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia (Kemendikbud, 2013: v). Pembelajaran menulis sebagai sumber aktualisasi diri peserta didik untuk bersikap spiritual menerima,

menghargai, dan menghayati keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa.

Peran penting kegiatan menulis adalah sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Secara estetis maksudnya adalah mengungkapkan perasaan dan pemikiran secara indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Sedangkan secara logis maksudnya dalam menyampaikan ide dan gagasan harus secara objektif dan logis agar dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Agar kedua hal bisa berjalan secara seimbang perlu menggunakan metode dan model yang pas, dapat mengekspresikan dua dimensi diri, pemikiran dan perasaan peserta didik (Kemendikbud, 2013: iii).

Sebelum menulis, peserta didik terlebih dahulu mengenali dan menguasai berbagai jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks. Masing-masing jenis teks memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam penulisannya. Memahami jenis teks peserta didik juga akan memahami tujuan teks tersebut sehingga dalam kegiatan menulis peserta didik tidak akan salah sasaran.

B. Teks Cerita Pendek

1. Pengertian Cerita Pendek

Teks cerita pendek termasuk ke dalam teks cerita naratif, salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa berbasis teks. Jenis teks yang dapat menjadi wahana penyampaian perasaan dan pemikiran peserta didik. Cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat

selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 9). Cerita dalam cerita pendek cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan novel. Cerita pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka.

Sumardjo (1997: 84) mengemukakan bahwa cerita pendek adalah seni keterampilan menyuguhkan cerita. Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2010: 10) berpendapat bahwa teks cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Diponegoro (2003: 6) mengemukakan bahwa cerita pendek ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk, daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya cerita berpusat pada satu tokoh atau satu masalah.

Cerita pendek tersusun dari bagian-bagian yang semuanya merupakan bagian utama cerita. Sangat kompak dan tidak ada bagian-bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Sayuti (2000: 10) menyatakan cerita pendek menunjukkan kualitas yang bersifat pemadatan, pemusatan, dan pendalaman, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

2. Unsur-unsur Cerita Pendek

Unsur pembangun cerita pendek ada berbagai macam, seperti tema, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Menurut Stanton (2007: 34), membedakan unsur pembangun sebuah karya fiksi (novel dan cerpen) ke dalam tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana pengucapan sastra.

a. Fakta Cerita

1) Plot dan Alur

Menurut Forster (via Nurgiyantoro, 2010: 113), plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada hubungan kausalitas. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kenny (via Nurgiyantoro, 2010: 113), ia memberikan pengertian plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa itu berdasarkan sebab akibat.

Menurut Sayuti (2000: 73), plot terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Plot yang dipakai dalam cerita pendek biasanya plot tunggal, artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam teks cerita pendek.

2) Penokohan

Sayuti (2000: 73-74) menyatakan bahwa tokoh merupakan elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa. Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembacanya ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

3) Latar

Latar dalam teks cerita pendek dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat (Sayuti, 2007: 127). Menurut Stanton (2007: 35), latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

b. Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita (Sayuti, 2007: 187). Menurut Nurgiantoro (2010: 70), tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan cerita. Di dalam cerita pendek hanya terdapat satu tema saja, hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerita pendek yang bersifat tunggal hanya memungkinkan satu tema saja tanpa ada tema-tema tambahan.

c. Sarana Cerita

Sarana cerita adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana cerita adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang (Nurgiantoro, 2010: 25).

1. Sudut Pandang

Sudut pandang atau mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000: 157). Menurut Stanton (2007: 52), posisi pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Selanjutnya Stanton mengungkapkan bahwa pengarang harus memilih sudut pandang dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang pas.

Sayuti (2000: 159) membagi sudut pandang menjadi empat jenis, yakni 1) sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan, tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita. 2) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan, tokoh 'aku' biasanya hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting, pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita saja. 3) Sudut pandang *third person omnifisient* atau diaan maha tahu, pengarang di luar cerita dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan bisa berdialog langsung dengan pembaca. 4) Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya, di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

2. Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama dalam karya sastra. Penyimpangan bahasa dalam sebuah karya sastra sangatlah mungkin terjadi. Namun, penyimpangan harus tetap menjaga fungsi komunikasi bahasa tidak hilang. Pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra tidak pernah terlepas dari masalah stile (Nurgiantoro, 2010: 25).

Stile mrujuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak terlepas dari gaya bahasa. Membicarakan gaya bahasa berarti membicarakan gaya pengarang karena gaya bahasa merupakan curahan perasaan pengarang. Gaya bahasa memancarkan dan mencerminkan perasaan pengarang. Perasaan menghidupkan kata sehingga bahasa

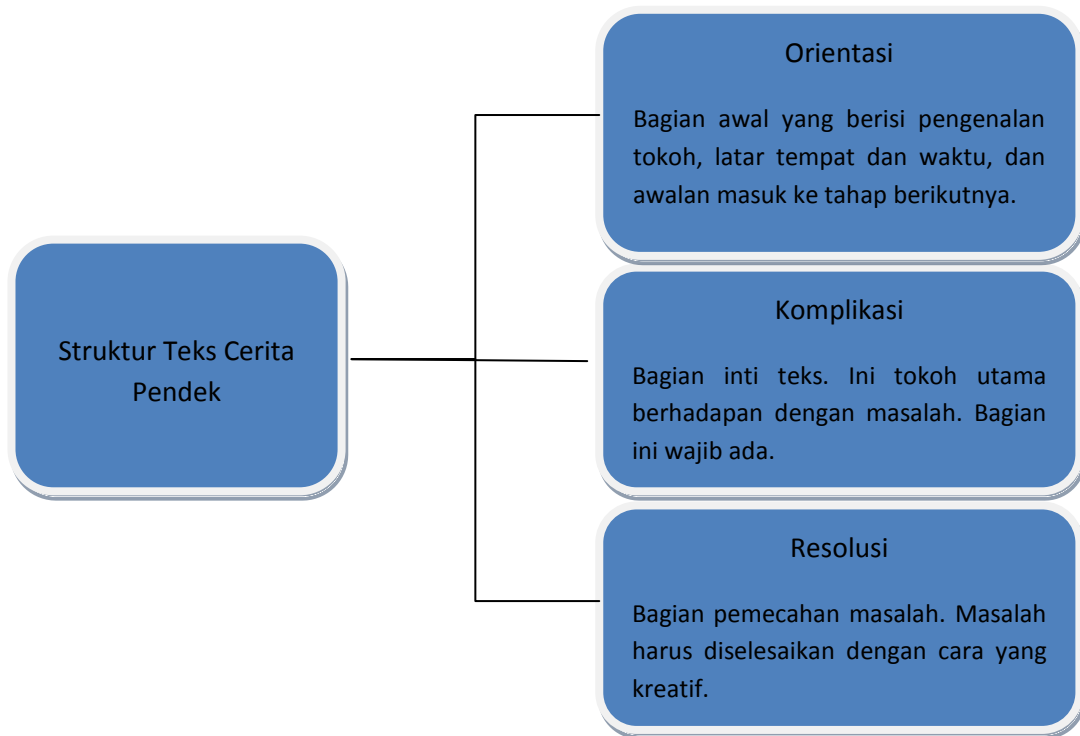
mampu membangun suasana cerita yang diinginkan pengarang (Nurgiyantoro, 2010: 26).

3. Struktur Teks Cerita Pendek

Cerita pendek dapat menyebabkan adanya rasa senang, gembira, serta dapat menghibur para penikmat atau pembacanya. Cerita pendek juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerita pendek berisi keindahan dan nilai moral sehingga para pembaca mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerita pendek dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya (Kemendikbud, 2013: 177).

Mengenali teks cerita pendek tidak cukup hanya lewat pengertiannya saja. Pemodelan dan latihan-latihan secara berkala perlu dilakukan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Semakin banyak latihan semakin mudah bagi peserta didik mengenali sebuah teks. Struktur yang dimiliki oleh teks juga merupakan hal yang wajib diketahui oleh peserta didik. Struktur teks cerita pendek terdiri dari tiga bagian, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Orientasi berisi bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Komplikasi berisi bagian tokoh utama berhadapan dengan masalah. Bagian ini menjadi inti teks sehingga keberadaannya harus ada di dalam sebuah teks cerita pendek. Jika dalam sebuah cerita pendek tidak ada masalah, maka masalah harus diciptakan. Terakhir adalah resolusi, bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif namun tetap logis (Kemendikbud, 2013: 186).

Penjelasan lebih lengkap tentang struktur teks cerita pendek dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Teks Cerita Pendek

4. Metode dan Pendekatan Menulis Teks Cerita Pendek

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013: 8). Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 juga menggunakan suatu pendekatan, yaitu pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang melatarbelakangi atau menginspirasi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya berfokus bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan pengamatan atau eksperimen, namun juga bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan siswa yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa (Kemendikbud, 2013: 9).

Penerapan metode dalam pembelajaran bahasa di sekolah juga berdasarkan pendekatan ilmiah. Metode sugesti-imajinasi berarti meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan rangsangan atau sugesti. Rangsangan atau sugesti yang digunakan pada metode ini adalah yang bersifat imajinasi atau dapat merangsang kemampuan berimajinasi pada siswa, seperti film, musik, gambar atau yang lainnya. Metode *brainstorming* merupakan metode pembelajaran menulis yang membutuhkan kerjasama antar siswa untuk mewujudkan tulisan, istilah lainnya yaitu metode curah pendapat. Metode *brainwriting* hampir sama dengan *brainstorming*, perbedaannya terletak pada cara mengungkapkan gagasan, jika *brainstorming* gagasan dikemukakan secara lisan sedangkan *brainwriting* gagasan dikemukakan secara tertulis. Model *roundtable* dikembangkan dari pendekatan kooperatif, pengembangan ide dalam tulisan dapat disesuaikan dengan konteks yang ada. Yang terakhir adalah metode *brown*, metode ini menggunakan media sebagai acuan dalam keberhasilan pembelajaran. Semakin banyak media yang digunakan maka akan semakin mudah bagi siswa untuk menulis.

Beberapa metode pembelajaran menulis tersebut memiliki keunggulan masing-masing, namun masih kurang mengoptimalkan keaktifan siswa. Kegiatan di kelas masih terpusat sepenuhnya pada guru, selain menjadi penyampai materi guru juga berperan sebagai mediator, siswa hanya aktif ketika kegiatan menulisnya saja. Dengan penerapan pendekatan ilmiah pada pembelajaran kurikulum 2013 metode yang seperti itu kurang diminati lagi. Pembelajaran yang saat ini dipakai adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa mencari tahu sendiri informasi dan mengembangkan informasi tersebut dalam kemampuan berkarya. Pembelajaran menulis teks cerita pendek membutuhkan metode yang mengaktifkan siswa dan peran guru hanya sebagai mediator.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman merupakan metode yang menggunakan pengalaman pribadi sebagai katalisator dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa mencari sumber pengetahuan dan informasi dari lingkungan sekitar dan menerapkannya dalam berbagai pembelajaran di dalam kelas. Karena sumber ilmu berasal dari alam sekitar, maka pengetahuan yang akan didapat siswa juga tidak terbatas.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Eksperiential Learning*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Eksperiential Learning*)

Metode pembelajaran berbasis pengalaman menurut Cahyani (2000: 3) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Menurut Kolb (1984: 21), pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.

Menurut Warrick (1997: 3) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan siswa memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam latihan dengan cara mengintegrasikan pengamatan dan memberikan umpan balik dalam kerangka konseptual dan menciptakan mekanisme untuk mentransfer pembelajaran dengan situasi luar yang relevan. Metode pembelajaran berbasis pengalaman didasarkan pada siswa dengan menentukan konsep yang memiliki arti untuk dirinya sendiri, yang berbeda dari pelajaran yang diperoleh dengan metode ceramah yang konsepnya selalu diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada kegiatan. Siswa harus bekerja sama dengan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, metode ini akan bermakna apabila siswa berperan serta dalam melakukan kegiatan. Siswa memandang kritis kegiatan tersebut, kemudian siswa mendapatkan pemahaman

serta menuangkannya dalam bentuk lisan atau tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat diidentifikasi disini adalah sebagai tugas yang melibatkan siswa, yang dirancang untuk menghasilkan data dan pengalaman yang dapat digunakan untuk diolah menjadi konsep, ide, atau wawasan perilaku.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Selanjutnya, metode ini akan mengakomodasikan dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Inti dari metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah memfokuskan perhatian pada pengalaman dalam pembelajaran dan mengarahkan proses belajar pada semua hal yang menyangkut informasi dan kenyataan.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*experiential learning*)

Metode pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pembelajaran yang membuat siswa bertemu langsung dengan fenomena yang dipelajari, itu akan lebih realistis dan akan lebih bermakna. Hal ini sangat masuk akal karena kecerdasan, pemahaman, dan kebijaksanaan berkembang melalui pengalaman dan refleksi.

Tujuan metode pembelajaran berbasis pengalaman menurut Cahyani (2000: 2) adalah untuk membantu perkembangan kognitif siswa. Untuk siswa yang dapat

berpikir pada tingkat perkembangan kognitif tertinggi, pasti memiliki beberapa pengalaman, atau kontak langsung dengan substansi dan materi.

Tujuan lain dari metode pembelajaran berbasis pengalaman menurut Warrick (1997: 99) adalah siswa dapat memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dan teori-teori yang diterapkan pada situasi konkret, keterampilan interpersonal dan metode pengambilan keputusan dan keterampilan dalam mengamati dan mendiagnosa fenomena perilaku. Warrick (1997: 92) juga mengatakan ada tiga faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman yaitu: (1) pilih kegiatan dan latihan yang dilakukan sendiri, (2) pilih tujuan pembelajaran yang sesuai, dan (3) pilih metode pembelajaran.

Ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan dalam keterlibatan guru untuk mencapai hasil yang optimal. Ketika tujuan pembelajaran adalah untuk memaknai nilai hidup, menarik dan bermakna bagi siswa *experiential learning* dapat menjadi metode pembelajaran yang menginternalisasikan pengalaman siswa sebagai alat pembelajaran yang baik. Hal ini dapat mengemukakan bahwa belajar tidak hanya “tahu tentang” dan “tahu bagaimana” tetapi dapat “melakukan”. Kemampuan untuk “melakukan” dapat mendorong pembelajaran dan menghasilkan kelengkapan konteks belajar, dengan kata lain teori menginformasikan latihan dan latihan menginformasikan teori.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Menurut Kolb (1984: 25) ada 4 tahap dalam metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman yaitu: *experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization* dan *experiment*. Berikut ini merupakan penjelasan dari empat tahap siklus *experiential learning*.

Experience (pengalaman nyata), pada tahap ini siswa disediakan aktivitas yang mendorong mereka melakukan aktivitas. Aktivitas ini bisa dari suatu pengalaman yang pernah dialami sebelumnya baik secara formal maupun informal. Aktivitas yang disediakan bisa di dalam atau di luar kelas dan dikerjakan secara individu atau kelompok. Pada tahap ini lebih mengutamakan interaksi dengan lingkungan, serta menghasilkan informasi yang melibatkan perasaan. Berikut contoh kegiatannya: permainan, manipulasi objek simbolis, melakukan percobaan, membuat model, membuat objek seni, membuat produk, menulis, studi kasus, menonton film, bermain peran, simulasi, proyek, wawancara, observasi lapangan, darmawisata, pengalaman kerja.

Reflective observation (refleksi observasi), pada tahap ini siswa mengingat apa yang dialami, mengamati pengalaman dan melaporkan segala sesuatu yang mereka lihat dengan menggunakan panca indera maupun dengan bantuan alat peraga. Selanjutnya siswa merefleksikan pengalamannya dan dari hasil refleksi ini mereka menarik pelajaran. Dalam hal ini proses refleksi akan terjadi bila guru mampu mendorong siswa untuk mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya, mengkomunikasikan kembali dan belajar dari pengalaman tersebut. Pengamatan dan reaksi dapat direkam dalam beberapa cara yaitu: laporan tertulis,

posting di kertas atau papan tulis, laporan lisan, laporan di email atau halaman web, sebuah diskusi bebas atau dengan wawancara.

Abstract conceptualization (konseptualisasi abstrak) tahap ini melibatkan data *sharing* dari tahap kedua, data hasil *sharing* ini harus diolah dan harus sistematis. Pada tahap konseptualisasi abstrak siswa mulai mencari alasan, hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya. Siswa mulai mengkonseptualisasikan pengalaman yang diperolehnya dengan materi atau teori yang sudah dipelajari. Pada tahap ini siswa sudah harus mampu menyimpulkan apa saja yang sudah didiskusikan oleh kelompok. Menjawab pertanyaan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap inilah siswa bekerjasama secara kelompok menemukan ide dan gagasan yang tepat berdasarkan pengalaman yang sudah dianalisis. Teknik yang dapat digunakan seperti: mencari tema-tema umum, mengelompokkan pengalaman, menyesuaikan kuisisioner, menemukan istilah kunci, atau menemukan pola-pola peristiwa atau perilaku. Intinya bukan hasil yang dicari akan tetapi responnya yang dicari.

Experiment (eksperimen aktif), pada tahap ini siswa mencoba merencanakan bagaimana menguji keampuhan model atau teori untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya. Pada tahap eksperimen aktif akan terjadi proses belajar bermakna karena pengalaman yang diperoleh siswa sebelumnya dapat diterapkan pada pengalaman atau situasi problematika yang baru.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dipaparkan oleh Kolb di atas, metode pembelajaran berbasis pengalaman dimodifikasi sesuai dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita

pendek dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Langkah- langkah Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

No.	Langkah- langkah Metode <i>Experiential Learning</i>	Kegiatan Inti	Hasil Kegiatan
1.	Pengalaman nyata	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing beranggotakan 4 orang - Siswa menerima materi pembelajaran dengan diselingi kegiatan langsung yang melibatkan keaktifan siswa yaitu menonton film pendek - Siswa mencatat hal-hal penting yang didapat selama melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok 	Siswa mendapatkan pengalaman nyata setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
2.	Refleksi observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi kelompok terkait hasil catatan menonton film pendek - Setiap siswa melaporkan isi dan unsur-unsur yang mereka dapat dari film pendek yang sudah ditonton 	Siswa dapat menarik pelajaran atau kesimpulan dari pengalaman.
3.	Konseptualisasi abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dalam diskusi kelas. - Kelompok lain memberikan tanggapan - Penguatan oleh guru terkait film pendek dan materi tentang teks cerita pendek - Siswa bersama guru menentukan tema umum berdasarkan film yang ditonton - Guru membantu siswa mengingat pengalaman yang pernah dialami dan disesuaikan dengan tema yang baru saja dibahas - Siswa menentukan pengalaman mereka dan dikonfirmasi kepada guru apakah sudah sesuai dengan tema. 	Siswa mampu menyimpulkan apa saja yang sudah didiskusikan dan mampu menjawab pertanyaan yang muncul selama pelajaran berlangsung. Siswa mampu menemukan tema umum dan ide.
4.	Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah menentukan pengalaman yang mau digunakan dalam pembelajaran, setiap siswa mulai membuat teks cerita pendek berdasarkan pengalamannya itu. 	Karangan teks cerita pendek yang dibuat siswa.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan guru untuk memikirkan atau merancang aktivitas pengalaman belajar pada siswa, baik individu maupun kelompok. Aktivitas pembelajaran harus berfokus pada siswa. Dengan demikian, apa yang harus guru lakukan, apa yang harus siswa lakukan, apa yang harus guru sampaikan harus secara detail dirancang dengan baik. Begitu pula dengan media atau alat bantu pembelajaran lain yang dibutuhkan juga harus benar-benar telah tersedia dan siap untuk digunakan.

4. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*experiential learning*)

Menurut Kolb (1984: 62) ada beberapa manfaat metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam membangun dan meningkatkan kerjasama kelompok sebagai berikut.

- a. menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama anggota kelompok.
- b. membantu memecahkan masalah dan berani mengambil keputusan.
- c. mampu menumbuhkan rasa empati antar sesama anggota kelompok.

Manfaat model *experiential learning* secara individual antara lain adalah:

- a. menumbuhkan rasa percaya diri.
- b. meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan dapat memecahkan masalah.
- c. menghadapi situasi yang buruk.
- d. menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- e. mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi.

Tantangan yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman terkadang tidak mengenal kompromi. Untuk siswa, pengalaman yang

akan diterima kadang membuat mereka merasa tegang dan menyenangkan. Idealnya, begitu mereka mulai mempercayai dan berani untuk mencoba, mereka akan berhasil secara fisik dan emosional dan mengetahui bahwa sesuatu yang tampaknya tidak mungkin untuk dilakukan sebenarnya dapat dilakukan.

D. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Adapun pedoman penilaian yang dipakai untuk instrumen penelitian ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan seperti yang diungkapkan Hartfield melalui Nurgiyantoro (2010: 440-442). Pedoman penilaian ini disebut dengan program ESL (*english as a second language*), pedoman penilaian tersebut lebih rinci dan teliti dalam pemberian skor. Pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro ini dirancang ulang dengan alasan sebagai penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu teks cerita pendek. Adapun hasil adaptasi menulis teks cerita pendek siswa terdiri atas isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanik. Isi menyangkut kreativitas pengembangan tulisan dan kelengkapan informasi. Organisasi menyangkut urutan peristiwa dan struktur karangan. Kosakata menyangkut pemilihan kata. Bagian bahasa menyangkut

penulisan kalimat. Bagian mekanik menyangkut penulisan ejaannya. Pedoman penilaian menulis teks cerita pendek dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Model ESL Menurut Hartfield (dalam Nurgiyantoro, 2010: 440-442)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA SISWA :			
JUDUL :			
		SKOR	KRITERIA
I S I	Penyampaian Amanat	27-30	SANGAT BAIK: padat informasi, amanah dapat dimengerti, jelas.
		22-26	BAIK: informasi cukup, amanah dapat dimengerti tetapi kurang jelas.
		17-21	CUKUP: informasi terbatas, amanah kurang bisa dimengerti, kurang jelas.
		13-16	KURANG: tak berisi, tidak ada amanah, dan tidak jelas.
O R G A N I S A S I	Orientasi	18-20	SANGAT BAIK: Pengenalan unsur-unsur cerita jelas, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif
		14-17	BAIK: kurang lancar, kurang terorganisis tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tak lengkap
	Komplikasi	10-13	CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis
		7-9	KURANG: tidak komunikatif dan tidak terorganisir
K O S A K A T A	Pilihan Kata	18-20	SANGAT BAIK: pilihan kosakata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
		14-17	BAIK: pilihan kosakata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
		10-13	CUKUP: pemanfaatan kosakata terbata, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
		7-9	KURANG: pemanfaatan kosakata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah
P E N G B A H A S A	Struktur Kalimat	22-25	SANGAT BAIK: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	Keefektifan Kalimat	11-17	CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
		5-10	KURANG: terdapat banyak kesalahan dan tidak komunikatif
M E K A N I K	Teknik Penulisan	5	SANGAT BAIK: menguasai aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
		2	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

E. Penelitian yang Relevan

Ada begitu banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa, baik yang menguji keefektifan media pembelajaran maupun metode pembelajaran. Penelitian yang merupakan rujukan dari penelitian ini adalah skripsi dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Eksperiential Learning*) dalam Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” yang dilakukan oleh Maya Sriyanti pada tahun 2012, menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian tersebut dianggap relevan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maya Sriyanti dengan penelitian ini yaitu terletak pada keterampilan yang diujikan. Keterampilan yang diujikan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek, sedangkan Maya menguji keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris. Persamaannya yaitu pada penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan bentuk penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan bentuk eksperimen.

Selain merujuk pada penelitian Maya Sriyanti, penelitian ini juga merujuk pada penelitian Wela Dwi Marwati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 dengan Model Pembelajaran Sinektik SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga” tahun 2013. Perbedaan penelitian Wela dengan penelitian

ini yaitu terletak pada penggunaan metode. Metode yang digunakan oleh Wela adalah metode Pembelajaran Sinetik sedangkan penelitian ini menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Penelitian Wela menggunakan bentuk PTK, yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mengutamakan proses. Sedangkan penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen yang lebih mengutamakan efek daripada teknik yang dipakai. Persamaannya yaitu pada pembelajaran menulis teks cerita pendek.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting sehingga di setiap kurikulum baru menempatkan menulis sebagai pokok kegiatan. Kurikulum 2013 adalah pergeseran dari pembelajaran yang siswa diberi tahu menjadi pembelajaran di mana siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Ini menunjukkan bukan hanya di sekolah atau hanya dari buku materi saja siswa bisa memperoleh ilmu. Siswa perlu menyadari bahwa informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran bahasa dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks. Prinsip utama pembelajaran bahasa yang berbasis teks adalah mengajarkan bahasa bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi sebagai aktualisasi diri dalam ranah sosial dan akademik. Pembelajaran bahasa berbasis teks ini juga mengajarkan siswa untuk mengamati, mengenali, menghayati, dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa dan menggunakannya dalam

kehidupan sosialnya. Tujuan dari pembelajaran berbasis teks adalah siswa bukan hanya dapat menguasai teks bahasa Indonesia saja, melainkan mampu memproduksi dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Memproduksi dalam bentuk tulis adalah dengan cara menulis.

Bahasa Indonesia mengenal begitu banyak jenis teks, salah satunya adalah teks cerita pendek yang termasuk ke dalam teks naratif. Untuk mampu menulis teks cerita pendek siswa harus mampu mengenali jenis, kaidah, dan strukturnya terlebih dahulu. Sumber dan data untuk bahan menulis dapat diperoleh dari berbagai sumber ilmu selain buku materi. Teks cerita pendek adalah jenis teks sastra yang mampu membangkitkan rasa senang, gembira, dan memunculkan efek perasaan bagi penikmat atau pembacanya. Teks cerita pendek ditulis dengan tujuan menyampaikan pemikiran dan perasaan secara indah agar meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembaca. Agar ide yang akan dituangkan ke dalam cerita lebih terasa ide yang dimiliki sebaiknya berasal dari pemikiran atau pengalaman sendiri, data yang diperoleh pun akan lebih banyak daripada mencari dari sumber lain. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran yang cocok akan membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Metode belajar selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bereksperimen, tetapi juga untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dalam berkarya. Metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Metode ini menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses menulis. Metode

pembelajaran berbasis pengalaman memancing siswa untuk mengingat atau membuat sebuah pengalaman yang berkesan, dengan pengalaman tersebut kemudian siswa memiliki data yang akan diolah sebagai sumber menulis teks cerita pendek.

Membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalasan dengan subjek penelitian siswa kelas VII. SMP Negeri 3 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, selain itu guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerita pendek.

G. Pengajuan Hipotesis

1. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2.$$

- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2.$$

2. H_0 : Metode pembelajaran berbasis pengalaman tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2.$$

- H_a : Metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2.$$

BAB III

METODE PENELITIAN

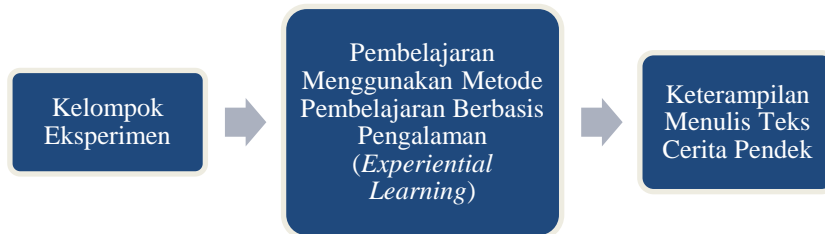
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2011: 113) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

B. Paradigma Penelitian

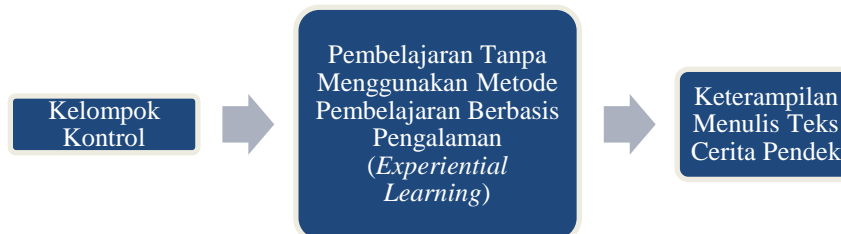
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2011: 66). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol



Gambar 3. Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan melakukan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam

pembelajaran menulis teks cerita pendek. Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan tahun ajaran 2014/2015. Seluruh siswa tersebut terbagi dalam 4 kelas, yaitu VIIA, VIIB, VIIC, VIID dengan jumlah siswa 128.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dari empat kelas di SMP Negeri 3 Kalasan yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas VIIA dan VIID sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Setelah dilakukan pengundian terpilih kelas VIIA sebagai kelas kontrol yaitu sebanyak 32 siswa. Sementara itu, kelas VIID terpilih sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan April-Mei 2015 disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadwal selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelas	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu
1.	VIIC	Tes Uji Coba Instrumen	Rabu, 23 April 2015	09. 55
2.	VIIA	<i>pretest</i>	Jumat, 24 April 2015	09. 55
3.	VIID	<i>pretest</i>	Sabtu, 25 April 2015	08. 35
4.	VIIA	Pembelajaran 1	Senin, 18 Mei 2015	09. 30
5.	VIID	Perlakuan 1	Senin, 18 Mei 2015	11. 45
6.	VIID	Perlakuan 2	Rabu, 20 Mei 2015	07. 15
7.	VIIA	Pembelajaran 2	Kamis, 21 Mei 2015	11. 05
8.	VIIA	Pembelajaran 3	Jumat, 22 Mei 2015	09. 55
9.	VIID	Perlakuan 3	Sabtu, 23 Mei 2015	08. 35
10.	VIIA	Pembelajaran 4	Senin, 25 Mei 2015	09. 30
11.	VIID	Perlakuan 4	Senin, 25 Mei 2015	11. 45
12.	VIID	<i>Posttest</i>	Rabu, 27 Mei 2015	07. 15
13.	VIIA	<i>posttest</i>	Kamis, 28 Mei 2015	11. 05

Keterangan Tabel 3 :

VIIC : Kelas Uji Coba Instrumen

VIIA : Kelas Kontrol

VIID : Kelas Eksperimen

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks cerita pendek. Tes tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil tes menulis teks cerita pendek siswa. Pedoman penilaian yang digunakan mengacu kepada model penilaian tugas menulis dengan skala interval yang telah disesuaikan dengan karakteristik teks cerita pendek. Aspek-aspek yang dinilai dalam teks cerita pendek siswa antara lain meliputi isi, organisasi penyajian, penggunaan bahasa, dan mekanik. Setiap aspek memiliki pembobotan nilai yang berbeda-beda.

2. Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur (Nurgiyantoro, 2010: 154-155). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks cerita pendek, maka pengukuran validitas menggunakan *expert judgement* yaitu dosen pembimbing skripsi dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki atau belum. Soal tes menulis teks cerita pendek disesuaikan dengan materi dalam Kurikulum 2013 khususnya SMP kelas VII.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2010: 165). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dapat dipergunakan untuk menguji instrumen dengan jawaban berskala.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varians skor tes

Varians butir pertanyaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$\sigma i^2 = \frac{\Sigma \chi_i^2 - \frac{(\Sigma \chi_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σi^2 : varians butir pertanyaan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dan seterusnya)

$\Sigma \chi_i$: jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-N

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi, interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

0,600 sampai 0,800 adalah tinggi

0,400 sampai 0,600 adalah sedang

0,200 sampai 0,400 adalah rendah

0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes diujikan di kelas VIIC yang merupakan kelas di luar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha = 0,493 yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes menulis teks cerita pendek. Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk mengetahui keadaan awal sampel penelitian. *Pretest* dilakukan untuk dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu metode pembelajaran berbasis pengalaman, guru, peneliti, dan siswa.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut. Adapun pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dilakukan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIID SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Pelaksanaan tahap eksperimen pada kelompok ini adalah dengan memberikan perlakuan yang berupa metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks

cerita pendek. Jadi, pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek kelompok ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1) Tahap Pengalaman Nyata

- a. Guru menyampaikan materi tentang teks cerita pendek kepada siswa.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- c. Guru memutar film pendek berdurasi 7 menit di depan kelas.
- d. Semua siswa menyimak film pendek dan mencatat hal-hal penting dari film yang ditonton.

2) Tahap Refleksi Observasi

- a. Siswa melaporkan catatan hasil menonton film pendek dalam diskusi kelompok.
- b. Setiap kelompok menganalisis isi, unsur-unsur, dan struktur film pendek yang sudah ditonton.

3) Tahap Konseptualisasi Abstrak

- a. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- b. Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.
- c. Guru memberi penguatan materi terkait dengan hasil laporan siswa.
- d. Guru membantu siswa mengingat pengalaman yang pernah dialami yang sesuai dengan tema berdasarkan film pendek yang telah ditonton.

- e. Setiap siswa menentukan pengalaman yang akan digunakan sebagai ide dan mengkonfirmasi kepada guru apakah sudah sesuai dengan tema.

4) Tahap Eksperimen

- a. Guru memberikan pengarahan cara-cara membuat teks cerita pendek dan struktur-strukturnya.
- b. Siswa mengaitkan antara materi teks cerita pendek dan pengalaman yang pernah dialami untuk digunakan sebagai ide dan bahan menulis.
- c. Setiap siswa membuat teks cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 32 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam kelompok ini dilakukan tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, tanpa dikenai perlakuan seperti kelompok eksperimen. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan di sekolah. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk menyusun teks cerita pendek bertema sama dengan kelompok eksperimen.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- a. Guru memberikan materi tentang teks cerita pendek kepada siswa.
- b. Siswa mencatat penjelasan guru dengan seksama.
- c. Guru memberikan contoh teks cerita pendek kepada semua siswa.

- d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi, unsur-unsur, dan struktur teks cerita pendek yang terdapat dalam contoh teks cerpen yang telah dibaca.
- e. Guru dan siswa mengaitkan isi contoh teks cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa mencari contoh kejadian yang mirip dengan kejadian di dalam cerpen di kehidupan siswa sehari-hari.
- g. Guru menugaskan siswa untuk menuangkan ide yang siswa dapat ke dalam tulisan berupa teks cerita pendek.

3. Tahap Pascaeksperimen

Langkah terakhir setelah tahap eksperimen selesai dilaksanakan adalah pemberian *posttest* pada kedua kelompok. Pada tahap ini, kedua kelompok akan diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis teks cerita pendek. Selain itu, untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 266) teknik pengumpulan data yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek

yang diteliti. Tes juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Dalam penelitian ini hal yang akan diukur adalah keterampilan menulis teks cerita pendek siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, maka siswa akan diberikan tes berupa menulis teks cerita pendek.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

a. Uji-t untuk Sampel Berhubungan

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel berhubungan guna melakukan analisis. Uji-t untuk sampel berhubungan merupakan teknik statistik untuk menguji keefektifan metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen. Adapun rumus statistik uji-t untuk sampel berhubungan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 182).

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

s^2 : varians populasi

N_1 N_2 : jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

χ_1 χ_2 : rata-rata hitung nilai kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel berhubungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Paired Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Paired Samples Test* ditunjukkan oleh angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

b. Uji-t Sampel Bebas

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel bebas guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel bebas merupakan teknik statistik untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok-kelompok yang diuji. Adapun rumus statistik uji-t untuk sampel bebas adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 190).

$$t = \frac{\sum D}{\frac{(N \sum D)^2 - (\sum D)^2}{N-1}}$$

Keterangan :

$\sum D$: jumlah perbedaan antara setiap pasangan ($X_1 - X_2 = D$)

N : jumlah subjek penelitian

Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel bebas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Independent Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Independent Samples Test* ditunjukkan angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal (*pretest*) dan skor menulis akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 111).

$$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan:

O : frekuensi yang diobservasi

E : frekuensi yang diharapkan

Penghitungan dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16.0 ditunjukkan dengan besaran angka pada baris *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk menguji homogenitas varians-variens tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan, rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 216).

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan :

$s^2 b$: varians yang lebih besar

$s^2 k$: varians yang lebih kecil

Nilai F tersebut kemudian dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan dengan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh hasil *Oneway* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

I. Hipotesis Statistik

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.

2. Ho : Metode pembelajaran berbasis pengalaman tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2.$$

- Ha : Metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$.

J. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian, penjelasan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan kegiatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.
2. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan, serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.
3. Teks cerita pendek adalah karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir. Data skor awal diperoleh melalui kegiatan *pretest* menulis teks cerita pendek dan data skor akhir diperoleh melalui kegiatan *posttest* menulis teks cerita pendek. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis teks cerita pendek. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretest* menulis teks cerita pendek, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 81 dan skor terendah adalah 68.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 75; *mode* sebesar 77; skor tengah (*median*) 75,5; dan simpangan bakunya sebesar 3,426. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	68	1	3.1
2.	69	1	3.1
3.	71	4	12.5
4.	72	2	6.2
5.	73	4	12.5
6.	74	2	6.2
7.	75	2	6.2
8.	76	3	9.3
9.	77	5	15.6
10.	78	3	9.3
11.	79	2	6.2
12.	80	1	3.1
13.	81	2	6.2
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4 dan grafik 1 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 68 dan 69 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 71 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 72 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 73 ada 4 orang siswa, siswa yang mendapat skor 74 dan 75 ada 2 orang siswa, siswa yang mendapat skor 76 ada 3 orang, skor 77 ada 5 orang, skor 78 ada 3 orang, skor

79 ada 2 orang siswa, sedangkan skor 80 ada 1 orang dan 81 ada 2 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	Rendah	< 73	8	25
2.	Sedang	73-77	16	50
3.	Tinggi	>77	8	25

Dari tabel 5 kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 16 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 8 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis teks cerita pendek. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretest* menulis teks

cerita pendek, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 81 dan skor terendah adalah 73.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 76,28; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) 76; dan simpangan bakunya sebesar 2,344. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	73	5	15.6
2.	74	2	6.2
3.	75	7	21.8
4.	76	3	9.3
5.	77	6	18.7
6.	78	4	12.5
7.	79	1	3.1
8.	80	2	6.2
9.	81	2	6.2
Total		32	100

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 73 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 74 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 75 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 76 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 77 ada 6 orang siswa, siswa yang mendapat skor 78 ada 4 orang, siswa yang mendapat skor 79 hanya ada 1 orang, sedangkan siswa yang mendapat skor 80 dan 81 masing-masing ada 2 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1.	Rendah	<76	14	43.75
2.	Sedang	76-78	13	40.6
3.	Tinggi	>78	5	15.6

Dari tabel 7 kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 14 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 13 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan pembelajaran secara konvensional. Dari hasil tes menulis teks cerita pendek saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 82 dan skor terendah adalah 74.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 77,81; *mode* sebesar 78; skor tengah (*median*) 78; dan

simpangan bakunya sebesar 2,657. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	74	4	12.5
2.	75	4	12.5
3.	76	3	9.3
4.	77	4	12.5
5.	78	5	15.6
6.	79	3	9.3
7.	80	3	9.3
8.	81	2	6.2
9.	82	4	12.5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 74 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 75 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 76 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 77 ada 4 orang siswa, siswa yang mendapat skor 78 ada 5 orang siswa, siswa yang mendapat skor 79 ada 3 orang, siswa dengan skor 80 ada 3 siswa, skor 81 ada 2 siswa, dan siswa yang mendapat skor 82 ada 4 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1.	Rendah	< 77	11	34.3
2.	Sedang	77 - 79	12	37.5
3.	Tinggi	>79	9	28.1

Dari tabel 9 kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 11 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 12 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 9 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Dari hasil tes menulis teks cerita pendek saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 86 dan skor terendah adalah 79.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 81,21; *mode* sebesar 82; skor tengah (*median*) 81; dan simpangan bakunya sebesar 1,809. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	79	7	21.8
2.	80	5	15.6
3.	81	6	18.7
4.	82	8	25
5.	83	3	9.3
6.	84	1	3.1
7.	85	1	3.1
8.	86	1	3.1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 4 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 79 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 80 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 81 ada 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 82 ada 8 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 83 ada 3 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor 84, 85, dan 86 masing-masing hanya 1 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 11 berikut.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	Rendah	< 82	18	56.25
2.	Sedang	82 - 84	12	37.5
3.	Tinggi	> 84	2	6.25

Dari tabel 11 kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 18 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 12 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), *mean* (\bar{X}), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	\bar{X}	Mo	Mdn	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	75	77	75,5	68	81
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	76,28	75	76	73	81
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	77,81	78	78	74	82
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	81,21	82	81	79	86

Dari tabel 12 di atas dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* menulis teks cerita pendek yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Saat *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh adalah 81 dan skor terendah adalah 68.

Pada saat *posttest*, skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 82 dan skor terendah adalah 74.

Pada saat *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen, skor tertinggi yang diperoleh adalah 81 dan skor terendah adalah 73. Sementara itu, pada saat *posttest* menulis teks cerita pendek skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86 dan skor terendah adalah 79.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 75, sedangkan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 77,81. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,81. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pretest* adalah 76,28, sedangkan pada saat *posttest* adalah 81,21. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,93.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari

0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

Data	Kolmogorof-Smirnov	Sig (p)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,120	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,145	0,085	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,105	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,145	0,083	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Sig. (p) lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

Data	Levene Statistic	db	Sig (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	5.928	62	0,108	$p > 0,050$ = Homogen
<i>Posttest</i>	5.826	62	0,109	$p > 0,050$ = Homogen

Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varians data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis teks cerita pendek, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t untuk sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* dan data *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Data	t_h	t_t	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	-6,835	2,039	31	0,000	$t_{hitung} > 2,039$ $p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel 15 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar -6,835 dengan db 31. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 31 adalah 2,039. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : -6,835 > t_{tb} : 2,039$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan

keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-15,717	2,039	31	0,000	$t_{hitung} > 2,039$ $p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel 16 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar -15,717 dengan db 31. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 31 adalah 2,039. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : -15,717 > t_{tb} : 2,039$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelompok eksperimen ketika sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

b. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Penghitungan uji-t untuk sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan *pretest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol -Kelompok Eksperimen	-1,661	1,998	62	0,102	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p > 0,05$ = tidak signifikan

Dari tabel 17 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar -1,661 yang berarti tidak signifikan. Selain itu, diperoleh juga nilai t_h (-1,661) < t_b (1,998) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji- t yang dilakukan pada data *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji- t data *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol -Kelompok Eksperimen	-5,994	1,998	62	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar -5,994 dengan db 62. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 62. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 62 adalah 1,998. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : -5,994 > t_{tb} : 1,998$). Dengan

demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil penghitungan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (**ditolak**).
 Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (**diterima**).
2. Ho : Metode pembelajaran berbasis pengalaman tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek (**ditolak**).
 Ha : Metode pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek (**diterima**).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan menyatakan bahwa populasi kelas VII dengan jumlah siswa keseluruhan 128 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 64 yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 32 sampel kelompok kontrol dan 32 sampel kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menghubungkan kondisi awal (*pretest*) dengan kondisi akhir (*posttest*) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks cerita pendek siswa. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas VIID. Pada kelompok kontrol, kelas VIIA pembelajaran menulis teks cerita pendek tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Kegiatan *pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 April 2015, sedangkan kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 25 April 2015. Kelas eksperimen dalam

penelitian ini adalah kelas VIID yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran 7 dan 8. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIIA yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran 5 dan 6. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian tes menulis teks cerita pendek. Dari hasil penyaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol skor terendah sebesar 68, tertinggi sebesar 81, skor rata-rata (*mean*) 75; *median* 75,5; *modus* sebesar 77; dan standar deviasi sebesar 3,426. Skor yang diraih kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 73, tertinggi sebesar 81 skor rata-rata (*mean*) sebesar 76,28; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) sebesar 76; dan standar deviasi sebesar 2,344.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Kesalahan yang paling menonjol unsur tata bahasa, penulisan kata, penggunaan ejaan dan sebagainya. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

Aku paling suka nonton film. Film yang paling aku sukai adalah film-film horor. Seperti film Katak Cangkui, Renek, Gayung, Pocong Idiot, Anabel, 5 cm dll. Tetapi setiap aku nonton Film horor, Aku pasti keingetan terus, sampai-sampai aku gak berani ke kamar mandi sendirian. Pernah aku pernah nangis gara-gara gak ada yg mau nganterin aku ke kamar mandi. Tetapi aku tetap saja mengoleksi film-film horor. Dan aku pernah tengah malam melihat film horor di laptop, gak ada seorang pun yang menemani aku. Keluargaku semua sudah pada tidur. Sampai-sampai aku ingin dibuka mata batinku, Aku gak mau kalo cuma nonton film, film kan hantu bohongan. Aku ingin melihat hantu asli. Tapi aku takut :) :).

(D1/HNH.11/KK/PRE)

Berdasarkan penggalan paragraf di atas, terdapat banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam penggunaan EYD tergolong pada warna merah dan penggunaan kosakata yang tidak sesuai pada warna kuning. Penggunaan huruf kapital pada warna biru, dan kata penghubung pada warna hijau. Pada segi isi bacaan, memiliki banyak kesalahan baik dari isi dan amanat yang belum jelas, karena susunan kalimat yang kurang baik. Penggunaan kata "Dan" di awal kalimat masih banyak digunakan. Organisasi tempat dan waktu sudah bagus, tetapi susunan kronologis yang diceritakan tidak terdapat pesan moral di dalamnya. Bahasa yang digunakan masih rancu dan tidak efektif. Pemakaian tanda baca mengalami kesalahan dalam penempatannya dan belum mengetahui paragraf yang baik dan benar.

Dulu, ayahku memelihara banyak ayam. Di desaku memang banyak warga yang memelihara ayam. Kami sering bermain dengan ayam-ayam itu. Disuatu siang, di rumahku, aku menangkap seekor ayam dan menimangnya di depan wajahku.

"Aduh!" teriakku. Spontan tanganku langsung menutup mulutku sambil menahan sakit. Tanpa diduga ayam itu mematuk gigiku. Kebetulan gigiku sudah goyah karena memang sudah waktunya ganti gigi. Aku merasa ada yang hilang didalam mulutku. Segera aku berlari kedepan cermin.

(D2/CGM.10/KE/PRE)

Pada contoh paragraf di atas masih banyak kesalahan dalam penggunaan kata depan "di" dan "ke". Penggunaan EYD tidak terlalu banyak mengalami kesalahan, dari segi isi bacaan sudah memberikan amanat dan kesan pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Organisasi waktu dan tempat sudah bagus, susunan kronologis yang diceritakan dapat dimengerti oleh pembaca. Bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti. Pilihan kosakata yang digunakan sudah tepat. Pemakaian tanda baca kurang terlalu jelas.

Saat itu saya sedang di depan rumah. Kemudian, ada dua teman saya yang menghampirku. Aku diajak memancing oleh temanku. Aku dan teman-temanku berangkat memancing menaiki sepeda. Setelah sampai, saya memancing di kolam. Saat memancing belum ada 5 menit sudah mendapat ikan satu. Setelah 1 jam saya dan teman-teman saya mendapat beberapa ikan. Terus aku dan temanku pulang. Saat sampai di rumah ikan itu saya sembari dan saya bersihkan. Kemudian ikan itu saya kasih bumbu. Saat ikan itu (di goreng) ikan itu tidak enak (di makan) karena tidak ada bumbu nya.

(D3/ANR.02/KK/PRE)

Penggalan paragraf di atas menunjukkan bahwa pengembangan ide siswa saat *pretest* masih kurang jelas. Hanya saja tidak terdapat kesalahan dalam

penggunaan ejaan seperti paragraf yang sebelumnya. Penggunaan kata penunjuk “di” yang berwarna hijau kurang diperhatikan dalam pemenggalannya. Hasil keseluruhan dari segi isi bacaan sudah memberikan amanat dan kesan pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Susunan kronologis yang diceritakan dapat dimengerti oleh pembaca. Bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti. Pilihan kosakata yang digunakan sudah tepat. Pemakaian tanda baca kurang terlalu jelas.

Kesulitan yang dihadapi oleh kelompok kontrol hampir sama dengan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yaitu siswa masih kesulitan dalam mengembangkan tema dengan ide yang akan dibuat. Kesulitan yang lain yang ditemukan adalah siswa juga belum memahami tulisan yang baik, isi dan amanat yang disampaikan tidak jelas. Organisasi dari latar waktu dan tempat kurang sesuai dengan tema dan kronologis cerita tidak jelas. Bahasa dan aturan penulisan masih banyak yang salah dan tidak efektif dalam kalimat. Kosakata yang digunakan tidak tepat dan membingungkan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca masih banyak mengalami kesalahan dan tidak tepat dalam kalimat.

2. Deskripsi Kondisi Akhir (*posttest*) Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *posttest* keterampilan menulis teks cerita pendek. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa

pedoman penilaian menulis teks cerita pendek. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol adalah 82 dan skor terendah adalah 74. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 77,81; *mode* sebesar 78; skor tengah (*median*) 78; dan standar deviasi sebesar 2,657. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen adalah 86 dan skor terendah adalah 79. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 81,21; *mode* sebesar 82; skor tengah (*median*) 81; dan standar deviasi sebesar 1,809. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan.

Teks cerita pendek yang ditulis siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* mengalami peningkatan dalam aspek isi dan pengorganisasian. Walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik karangan. Contoh teks cerita pendek siswa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Namaku Nanda Saputri.. Aku tinggal di Jalan kenanga
no. 10, Tangerang, Banten. Hari-hariku ku isi dengan bersekolah
di SMP N 1 Tangerang. Bangku kelas 7 yang menjadi tempatku
belajar. Semua tugas aku kerjakan dengan penuh tanggung
jawab. Mulai dari tugas sekolah, PR, dan tugas praktek,
semua selalu aku kerjakan.

Sampai akhirnya, di ulang tahunku yang ke 14, temanku
memberiku sebuah kotak musik yang berisi lagu-lagu kesukaanku.
Temanku memberiku kotak musik karena dia tahu bahwa aku
suka mendengarkan musik atau lagu. Temanku berpesan jika
aku tidak bisa mengendalikan diriku untuk mendengarkan lagu
dari kotak musik itu maka akibatnya celaka. Ketika aku
mendengarkan lagu dari kotak itu aku hampir tertabrak motor,
dan sekarang aku malas mengerjakan tugas. Entah kenapa
aku menjadi kecanduan untuk mendengarkan lagu dari kotak
musik itu. Sampai akhirnya nilai pelajaranku turun drastis.
Tidak satupun nilaiku yang tuntas. Guru dan orang tuaku
merasa kecewa.

(D4/MIP.20/KE/POST)

Penggalan paragraf di atas, dari segi isi sudah bagus, ketepatan tulisan dengan judul sudah sesuai. Penggunaan kalimat sudah efektif, dan pengembangan kalimat menjadi paragraf sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam pemenggalan imbuhan dan huruf kapital.

Aku sutaaa.... banget sama anjing. Saking sutanya, anjing ku itu
aku perlakukan secara spesial. Dulu, setiap hari dan setiap waktu anjing
ku itu ditaruh di dalam rumah. Kalo siang-siang, pulang sekolah, sutanya
main di atas kasur (kalo tidak ada orang tua). Aku cium-cium, diajak
jalan-jalan, kalo tidur aku kasih kasur, diselimuti, dan yang paling
parah, di kasur, aku tidur sama anjing-anjing ku.. Tapi, kalo ketahuan
ibu, pasti langsung diomelin. Entah aku yang dipukul apa anjingku
yang dipukul. Kadang juga anjingnya yang didorong keluar.

(D5/CGM.11/KE/POST)

Penggalan paragraf di atas dari aspek isi dan organisasi sudah dikembangkan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik. Mengalami pemborosan kata dalam setiap kalimat dan

penggunaan kalimat yang kurang efektif. Penggunaan kosakata masih banyak yang kurang sesuai.

Teks cerita pendek yang ditulis pada saat *posttest* oleh kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, akan tetapi tidak signifikan peningkatan kelompok eksperimen. Contoh teks cerita pendek yang ditulis siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* adalah sebagai berikut.

(Disaat) teman-temanku mengetahuinya bahwa Putri itu tidak bisa berbicara dengan jelas, teman-temanku pun mulai menghina dengan kasar. Aku sering sekali melihatnya menangis (di kamar mandi sekolah), dan aku juga merasa kasihan kepedonya. Teman-temanku memang tidak mempunyai perasaan. Tetapi, walaupun Putri dihina-hina, (dicaci maki) tetapi dia tetap saja berangkat sekolah dengan tersenyum dan merasa bahagia.

(D6/TMMP.31/KK/POST)

Penggalan paragraf di atas masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata sambung. Dari segi isi tulisan belum dapat menyampaikan amanat dengan jelas, tetapi dapat menciptakan kesan pembaca dengan baik. Organisasi yang dipakai dalam latar dan permasalahan yang akan disampaikan masih sangat kurang. Bahasa yang digunakan belum tepat, dan masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Hal ini yang menyebabkan karangan siswa belum dapat memberikan informasi secara jelas dan penggunaan bahasa belum menggunakan EYD yang benar.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek antara kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional

Hasil *pretest* keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dilakukan oleh guru.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol saat *pretest* menulis teks cerita pendek adalah 75 dan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 77,81. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata

keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol sebesar 2,81. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) saat *pretest* menulis teks cerita pendek sebesar 76,28, sedangkan pada saat *posttest* adalah 81,21. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,93.

Skor *posttest* menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h : -5,994 > t_{tb} : 1,998$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat dikaitkan dengan teori Kolb (1984: 21), bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek membantu siswa memudahkan dan memunculkan ide-ide untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan dan menjadi acuan selama kegiatan menulis berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warrick (1997: 3) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan siswa memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan

kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam latihan dengan cara mengintegrasikan pengamatan dan memberikan umpan balik dalam kerangka konseptual dan menciptakan mekanisme untuk mentransfer pembelajaran dengan situasi luar yang relevan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maya Sriyanti (2012) dengan judul “Keefektifan Metode *Experiential Learning* dalam Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman” menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan model *experiential learning*, siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Wela Dwi Marwati (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 dengan Model Pembelajaran Sinektik SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga”. Wela menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran sinektik.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam menulis teks cerita pendek sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pengorganisasian ide yang lebih tertata dengan baik, sehingga penulisan karangan tidak keluar dari topik

yang ditentukan, pengembangan paragraf yang dihasilkan siswa terlihat lebih logis, dan penyampaian bukti pendukung lebih meyakinkan.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

4. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} (th) adalah sebesar -15,717 dengan db 31. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t_{tabel} (tt) pada taraf signifikasni 5% dan db 31 adalah 2,039. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($th = -15,717 > tt = 2,039$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman telah teruji efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek. Metode pembelajaran

berbasis pengalaman yang digunakan membantu siswa untuk mengorganisasikan pengalaman, pengetahuan, ide-ide, dan fakta yang mereka miliki untuk dituliskan dalam sebuah karangan. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan teks cerita pendek dengan baik.

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Cahyani (2000: 3) metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Metode pembelajaran berbasis pengalaman yang telah disusun selanjutnya menjadi acuan selama proses penulisan teks cerita pendek, sehingga karangan yang ditulis tidak keluar dari pokok bahasan awal yang ditentukan. Warrick (1997: 81) metode pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya memberikan wawasan atau pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Antusias siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman

cukup tinggi. Penugasan langsung yang diberikan dengan melakukan pengamatan langsung menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman melibatkan kegiatan nyata yang dilakukan siswa saat melakukan pengamatan langsung, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Siswa dapat belajar bersama kelompok dan berbagi pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan rasa kerjasama antar anggota kelompok.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih memiliki keterbatasan dalam beberapa segi yaitu.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII di satu sekolah dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen saja sehingga hasil yang tercapai belum teruji kevalidannya.
2. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek memerlukan kegiatan yang benar-benar bisa memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa, jika kegiatan kurang tepat maka hasil yang diperoleh akan kurang maksimal.
3. Metode pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih efektif jika kegiatan dilakukan di luar sekolah, seperti kunjungan ke tempat wisata atau tempat-tempat lainnya. Namun, karena kondisi sekolah yang jauh dari kota dan jalan raya membuat kegiatan yang dilakukan hanya di dalam sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek yang ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor tabel ($t_h : -5,994 > t_{tb} : 1,998$) dan nilai sig. (p) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 62.

Kedua, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} (t_h) adalah sebesar -15,717 dengan db 31. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31 sebesar 2,039. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = -15,717 > t_t = 2,039$).

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal ini mengandung implikasi bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek perlu menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa dalam merencanakan ide-ide sebelum disusun ke dalam teks cerita pendek, sehingga karangan yang dibuat menjadi lebih terorganisasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
2. Menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam kegiatan di dalam kelas disarankan bagi guru untuk memilih kegiatan yang benar-benar sesuai dan dapat memunculkan pengalaman bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.
3. Memilih kegiatan di luar kelas yang menyenangkan bagi siswa perlu sesekali dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan tidak monoton.

4. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk pembelajaran keterampilan menulis jenis teks yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. Diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/isahcahyani.html> pada tanggal 5 maret 2012.
- Diponegoro, Mohammad. 2003. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dwi Marwati, Wela. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 dengan Model Pembelajaran Sinektik SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS UNY.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kolb, David. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. U. S : FT Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2001. *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Sriyanti, Maya. 2012. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS UNY.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno dan Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Warrick, D.D. 1997. *Dibreaking Experiential Learning Exercise*. University of Colorado at Colorado Springs.

LAMPIRAN 1.

**DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KETERAMPILAN
MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELOMPOK EKSPERIMEN**

No. Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
E1	78	81
E2	76	82
E3	75	79
E4	76	82
E5	75	80
E6	74	79
E7	75	80
E8	77	81
E9	81	84
E10	80	83
E11	79	82
E12	77	79
E13	77	82
E14	73	81
E15	81	82
E16	73	81
E17	75	79
E18	76	81
E19	80	82
E20	75	86
E21	78	85
E22	75	80
E23	73	79
E24	73	79
E25	77	82
E26	78	81
E27	74	80
E28	78	83
E29	77	82
E30	77	83
E31	75	80
E32	73	79

LAMPIRAN 2.

**DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KETERAMPILAN
MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELOMPOK KONTROL**

No. Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
K1	77	79
K2	72	74
K3	75	77
K4	74	80
K5	68	75
K6	80	82
K7	73	75
K8	78	79
K9	72	75
K10	79	82
K11	77	74
K12	75	76
K13	76	77
K14	71	75
K15	74	78
K16	71	76
K17	79	82
K18	73	76
K19	77	82
K20	73	74
K21	78	80
K22	77	77
K23	76	78
K24	77	78
K25	71	78
K26	76	79
K27	71	80
K28	81	82
K29	69	74
K30	78	78
K31	81	81
K32	73	77

Lampiran 3. Data Skor di Luar Sampel

Data Skor di Luar Sampel (Uji Reliabilitas) Menulis Teks Cerita Pendek

No	Penyampaian amanat	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Struktur kalimat	Keefektifan kalimat	Pilihan kosakata	Penulisan kata
A1	20	5	7	5	8	8	17	4
A2	20	4	7	5	9	8	16	4
A3	20	5	8	5	8	8	17	4
A4	20	4	7	5	9	8	16	4
A5	20	5	7	5	9	8	15	3
A6	19	5	6	5	9	8	16	4
A7	20	5	6	5	9	8	16	4
A8	20	5	6	5	9	8	15	4
A9	18	5	5	5	9	8	15	3
A10	20	5	5	5	9	9	16	4
A11	20	5	6	5	9	8	17	4
A12	20	5	7	5	9	8	16	4
A13	20	5	7	5	9	9	15	4
A14	18	5	6	5	8	8	16	4
A15	21	5	7	5	9	8	17	4
A16	19	5	7	5	8	7	16	4
A17	20	5	7	5	8	8	17	4
A18	20	5	7	5	9	8	17	4
A19	20	5	7	5	9	8	17	5
A20	21	5	7	5	9	8	17	4
A21	20	5	7	5	9	8	17	4
A22	20	5	7	5	9	8	17	4
A23	20	5	7	5	9	8	17	4
A24	19	5	7	5	9	8	17	4
A25	20	5	7	5	8	8	16	4
A26	19	5	7	5	8	8	16	4
A27	20	5	7	5	8	8	16	4
A28	20	5	7	5	9	8	17	4
A29	19	5	7	5	9	8	17	4
A30	19	5	7	5	9	8	17	4
A31	20	5	7	5	9	8	17	4
A32	20	5	7	5	9	8	17	4

Lampiran 4. Instrumen Tes

Tes Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

Posttest

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Gunakan kalimat yang baik!
3. Kumpulkan kepada guru!

Soal Tes

1. Tulislah teks cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 1 halaman dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

Tes Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek
Perlakuan (kelompok eksperimen)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Gunakan kalimat yang baik!
3. Kumpulkan kepada guru!

Soal Tes

1. Tulislah teks cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah kamu alami yang sesuai dengan tema film yang sudah kamu tonton!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 1 halaman dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

Tes Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

Pretest

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Gunakan kalimat yang baik!
3. Kumpulkan kepada guru!

Soal Tes

1. Tulislah teks cerita pendek, tema bebas dengan struktur dan unsur yang tepat!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 1 halaman dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

Nama :	
Kelas :	
No. :	

Lembar Kerja Siswa

Judul :

[illegible]

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek

PROFIL PENILAIAN KARANGAN			
NAMA SISWA :			
JUDUL :			
SKOR		KRITERIA	
I S I	Penyampaian Amanat	27-30	SANGAT BAIK: padat informasi, amanah dapat dimengerti, jelas.
		22-26	BAIK: informasi cukup, amanah dapat dimengerti tetapi kurang jelas.
		17-21	CUKUP: informasi terbatas, amanah kurang bisa dimengerti, kurang jelas.
		13-16	SKURANG: tak berisi, tidak ada amanah, dan tidak jelas.
O R G A N I S A S I	Orientasi	18-20	SANGAT BAIK: Pengenalan unsur-unsur cerita jelas, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif
		14-17	BAIK: kurang lancar, kurang terorganisis tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tak lengkap
	Komplikasi	10-13	CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis
		Resolusi	7-9
K O S A K A T A	Pilihan Kata	18-20	SANGAT BAIK: pilihan kosakata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
		14-17	BAIK: pilihan kosakata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
		10-13	CUKUP: pemanfaatankosakata terbata, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
		7-9	KURANG: pemanfaatankosakata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah
P E N G B A H A S A	Struktur Kalimat	22-25	SANGAT BAIK: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	Keefektifan Kalimat	11-17	CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
		5-10	KURANG:terdapat banyak kesalahan dan tidak komunikatif
M E K A N I K	Teknik Penulisan	5	SANGAT BAIK: menguasai aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
		2	KURANG:tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca
JUMLAH:		PENILAI:	
KOMENTAR:			

Lampiran 6.Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability

Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	96.9
	Excluded ^a	1	3.1
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.493	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Isi	19.78125	.66217	32
Organisasi	6.03125	10.67364	32
Peng_Bahasa	8.390625	8.34280	32
Kosakata	16.40625	.70086	32
Mekanik	3.96875	.30458	32
Total_Skor	54.578125	20.68405	32

Lampiran 7. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Frequencies

		Statistics			
		Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Eskeprimen	Pretest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Kontrol
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		76.2812	81.2188	75.0625	77.812
Median		76.000	81.000	75.500	78.000
Mode		75.00	82.00	77.00	78.00
Std. Deviation		2.34499	1.80919	3.42606	2.6572
Minimum		73.00	79.00	68.00	74.00
Maximum		81.00	86.00	81.00	82.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

pretest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	73	5	15.625	15.625
	74	2	6.25	21.875
	75	7	21.875	43.75
	76	3	9.375	53.125
	77	6	18.75	71.875
	78	4	12.5	84.375
	79	1	3.125	87.5
	80	2	6.25	93.75
	81	2	6.25	100
Total		32	100.0	

posttest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	79	7	21.875	21.875
	80	5	15.625	37.5
	81	6	18.75	56.25
	82	8	25	81.25
	83	3	9.375	90.625
	84	1	3.125	93.75
	85	1	3.125	96.875
	86	1	3.125	100
Total		32	100.0	

pretest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	3.1	3.1
	69	1	3.1	6.2
	71	4	12.5	18.7
	72	2	6.3	25
	73	4	12.5	37.5
	74	2	6.3	43.8
	75	2	6.3	50.1
	76	3	9.3	59.4
	77	5	15.62	75.02
	78	3	9.3	84.32
	79	2	6.3	90.62
	80	1	3.1	93.72
	81	2	6.3	100.0
	Total	32	100.0	

Posttest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	74	4	12.5	12.5
	75	4	12.5	25
	76	3	9.3	34.3
	77	4	12.5	49.9
	78	5	15.6	65.5
	79	3	9.3	74.8
	80	3	9.3	84.1
	81	2	6.3	90.4
	82	4	12.5	100.0
	Total	32	100.0	

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest kelompok eksperimen	32	76.2812	2.34499	73.00	81.00
posttest kelompok eksperimen	32	81.2188	1.80919	79.00	86.00
pretest kelompok kontrol	32	75.0625	3.42606	68.00	81.00
posttest kelompok kontrol	32	77.812	2.6572	74.00	82.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest kelompok eksperimen	posttest kelompok eksperimen	pretest kelompok kontrol	posttest kelompok kontrol
N	32	32	32	32
Normal Mean	76.2812	81.2188	75.0625	77.812
Parameters ^a Std. Deviation	2.34499	1.80919	3.42606	2.6572
Kolmogorov-Smirnov Z	.145	.145	.120	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085	.083	.200	.200
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 9. Uji Homogenitas

Oneway

Descriptives

	pretest		posttest	
	kelompok eksperimen	kelompok kontrol	kelompok eksperimen	kelompok kontrol
N	32	32	32	32
Mean	76.2812	75.0625	81.2188	77.8125
Std. Deviation	2.34499	3.42606	1.80919	2.65716
Std. Error	.41454	.60565	.31982	.46972
95% Confidence Interval for Mean				
Lower Bound	75.4358	73.8273	80.5665	76.8545
Upper Bound	77.1267	76.2977	81.8710	78.7705
Minimum	73.00	68.00	79.00	74.00
Maximum	81.00	81.00	86.00	82.00

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	5.928	1	62	.108
posttest	5.826	1	62	.109

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest	Between Groups	23.766	1	23.766	2.758	.102
	Within Groups	534.344	62	8.618		
	Total	558.109	63			
posttest	Between Groups	185.641	1	185.641	35.929	.000
	Within Groups	320.344	62	5.167		
	Total	505.984	63			

Lampiran 10. Hasil Uji-t Sampel Bebas

1. *Pretest dan Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

T-Test

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	eksperimen	32	76.2812	2.34499	.41454
	kontrol	32	75.0625	3.42606	.60565
posttest	eksperimen	32	81.2188	1.80919	.31982
	kontrol	32	77.8125	2.65716	.46972

Independent Samples Test

		pretest		posttest		
		Equal variances	Equal variances	Equal variances	Equal variances	
		assumed	not assumed	assumed	not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	5.928		5.826		
	Sig.	.108		.109		
t-test for Equality of Means	t	-1.661	-1.661	-5.994	-5.994	
	df	62	54.818	62	54.658	
	Sig. (2-tailed)	.102	.103	.000	.000	
	Mean Difference	-1.21875	-1.21875	-3.40625	-3.40625	
	Std. Error Difference	.73393	.73393	.56827	.56827	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.68585	-2.68969	-4.54220	-4.54524
		Upper	.24835	.25219	-2.27030	-2.26726

Lampiran 11. Hasil Uji-t Sampel Berhubungan

1. *Pretest dan Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok eksperimen	76.2812	32	2.34499	.41454
posttest kelompok eksperimen	81.1250	32	1.68005	.29699

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	32	.670	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest eksperimen - posttest eksperimen
Paired Differences	Mean	-4.84375
	Std. Deviation	1.74336
	Std. Error Mean	.30819
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-5.47230 -4.21520
t		-15.717
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

2. *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kelompok kontrol	75.0625	32	3.42606	.60565
	posttest kelompok kontrol	77.8125	32	2.65716	.46972

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kelompok kontrol & posttest kelompok kontrol	32	.706	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kontrol - posttest kontrol
Paired Differences	Mean	-2.75000
	Std. Deviation	2.43628
	Std. Error Mean	.43068
	95% Confidence Interval of the Difference	-3.62837
	Lower Upper	-1.87163
t		-6.835
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 12. Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *Pretest Kontrol*

- a. $M_i = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (81 + 68)$
 $= 1/2 (149)$
 $= 74,5$ dibulatkan menjadi 75
- b. $SD_i = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (81 - 68)$
 $= 1/6 (13)$
 $= 2,1$ dibulatkan menjadi 2
- c. Kategori Rendah : $< M_i - SD_i$
 $: < 75 - 2$
 $: < 73$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (75 - 2) \text{ sd } (75 + 2)$
 $: 73 \text{ sd } 77$
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 75 + 2$
 $: > 77$

2. *Pretest Eksperimen*

- a. $M_i = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (81 + 73)$
 $= 1/2 (154)$
 $= 77$
- b. $SD_i = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (81 - 73)$
 $= 1/6 (8)$
 $= 1,3$ dibulatkan menjadi 1

- c. Kategori Rendah : $< M_i - SD_i$
 $: < 77 - 1$
 $: < 76$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (77 - 1) \text{ sd } (77 + 1)$
 $: 76 \text{ sd } 78$
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 77 + 1$
 $: > 78$

3. *Posttest Kontrol*

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (82 + 74)$
 $= \frac{1}{2} (156)$
 $= 78$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (82 - 74)$
 $= \frac{1}{6} (8)$
 $= 1,3 \text{ dibulatkan menjadi } 1$
- c. Kategori Rendah : $< M_i - SD_i$
 $: < 78 - 1$
 $: < 77$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (78 - 1) \text{ sd } (78 + 1)$
 $: 77 \text{ sd } 79$
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 78 + 1$
 $: > 79$

4. *Posttest* Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (86 + 79)$
 $= \frac{1}{2} (165)$
 $= 82,5$ dibulatkan menjadi 83
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (86 - 79)$
 $= \frac{1}{6} (7)$
 $= 1,1$ dibulatkan menjadi 1
- c. Kategori Rendah : $< M_i - SD_i$
 $: < 83 - 1$
 $: < 82$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (83 - 1) \text{ sd } (83 + 1)$
 $: 82 \text{ sd } 84$
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 83 + 1$
 $: > 84$

Nama :	Asna Nur Rohman
Kelas :	7A
No. :	02

Isi : 19
 organisasi : 16
 kosakata : 16
 Bahasa : 17
 Mekanik : $\frac{4}{72}$

Lembar Kerja Siswa

Judul : Memancing Ikan

Saat itu saya sedang di depan rumah, kemudian, ada dua teman saya yang menghampiriku. Aku diajak memancing oleh temanku. Aku dan teman-temanku berangkat memancing menaiki sepeda. Setelah sampai, saya memancing di kolam. Saat memancing, belum ada 5 menit sudah mendapat ikan satu. Setelah 1 jam saya dan teman-teman saya mendapat beberapa ikan. Terus aku dan temanku pulang. Saat sampai di rumah, ikan itu saya sembelih dan saya bersihkan. Kemudian ikan itu saya kasih bumbu. Saat ikan itu (di goreng) ikan itu tidak enak (di makan) karena tidak ada dagingnya.

Nama : Halimah nur husna.
 Kelas : 7A
 No. : 11

Judul : Film Kesukaanku

Hai, namaku Halimah nur husna biasa dipanggil Ang. Aku bersekolah di SMP. N. 5 Kalasan, aku duduk dikelas 7A. Aku anak pertama dari 2 bersaudara. Aku tinggal di dusun Sambiremba Selomartani kalasan sleman 55571. Aku mau buat cerpen yang berjudul Film Kesukaanku.

Aku paling suka nonton film. Film yang paling aku sukai adalah film-film horor. Seperti film kakak cangkuk, nenek gayung, Pocong idiot, Anabel, 5 cm dll. Tetapi setiap aku nonton film horor, Aku pasti keingetan terus, sampai-sampai aku gak berani ke kamar mandi sendirian. Pernah aku pernah nangis gara-gara gak ada yg mau nganterin aku ke kamar mandi. Tetapi aku tetap saja mengoleksi film-film horor. Dan aku pernah tengah malam melihat film horor di laptop, gak ada seorang pun yang menemani aku. keluargaku semua sudah pada tidur. Sampai-sampai aku ingin dibuka mata batinku, Aku gak mau kalau cuma nonton film, film kan hantu beling. Aku ingin melihat hantu asli. Tapi aku takut :):).

Cerita ini hanya ngawer bingung di ngaklaim ya :):)

Isi : 20

organisasi : 15

kosakata : 15

Bahasa : 18

teknik : 4

72

Nama :	Clara Gemalla Maharani
Kelas :	7D
No. :	10

Lembar Kerja Siswa

Isi = 20
 Organisasi = 18
 Kosakata = 18
 Bahasa = 20
 Mekanik = $\frac{4}{80}$

Judul :

AYAMKU DOKTER GIGIKU

Dulu, ayahku memelihara banyak ayam. Di desaku memang banyak warga yang memelihara ayam. Kami sering bermain dengan ayam-ayam itu. Disuatu siang, di rumahku, aku menangkap seekor ayam dan menimangnya di depan wajahku.

Aduh! teriakku. Spontan tanganku langsung menutup mulutku sambil menahan sakit. Tanpan diduga ayam itu mematuk gigiku. Kebetulan gigiku sudah goyah karena memang sudah waktunya ganti gigi. Aku merasa ada yang hilang didalam mulutku. Segera aku berlari kedepan cermin.

"Uhh, gigiku copot dipatuk ayam!" aku berteriak lagi. Keluargaku yang mendengarnya tertawa heran.

"Lho, kok bisa sih??" tanya kakakku. Lalu aku bercerita tentang kejadian itu. Mendengar ceritaku, mereka kembali tertawa terbahak-bahak.

"Makanya, kalau bermain dengan ayam jangan kelewat!" "Hehehe..... iya, Bu." aku hanya bisa tertawa sambil menahan sakit.

"Ternyata yang jadi dokter gigiku seekor ayam!" kataku sambil meringis.

Nama :	Yosephine Jyesta Prajna Atidhira
Kelas :	VII D
No. :	29

Isi : 19
 organisasi : 17
 kosakata : 18
 Bahasa : 19
 Mekanik : $\frac{4}{77}$

Lembar Kerja Siswa

Judul : Jalan bareng saudara

Suatu hari saat libur sekolah aku dan saudaraku merencanakan secara tiba-tiba ingin pergi ke mall sedangkan duit-nya tipis. Kita langsung berangkat walaupun kita bingung harus apa disana, sesampai-nya di mall secara spontan kita masuk kebioskop dan langsung memilih film yang menurut kita asik ditonton. Selesai nonton kita beli acesoris untuk oleh-oleh, setelah itu kita beli makan walau gak punya uang.

Kita senang banget tapi ~~ma~~ mikir mau pulang pake apa uang habis ada sih tapi paling tinggal 2.000, Jam udah menunjukkan pukul 14.30 waktunya pulang tapi kita masih belum tau mau pulang pake apa.

Aku mau ke kamar mandi saat kita mau pulang, kita mikir saat di kamar mandi, Aku baru inget kalau papa ku masih di kantor, kita telpon dan akhirnya bisa pulang sama papa ku, dalam hati aku berkata "Huft, selamat...". Kita bisa pulang sampai di rumah dengan selamat.

Nama : Casandra Frisca Primadani
 Kelas : 7A
 No. : 06

Judul : Hewan Peliharaanku.

Hai, aku Sandra. Aku mempunyai hewan peliharaan. Hewan peliharaanku adalah Hamster. Aku mempunyai hamster sejak kelas 4 SD. Awalnya aku membeli 2 hamster berwarna putih, tetapi tidak lama kemudian hamsterku meninggal. Dari situ aku mempunyai keinginan membeli hamster lagi. Dan ternyata aku diperbolehkan, setelah diperbolehkan aku langsung membeli hamster bersama kakakku. Kami membeli hamster yang gemuk dan berwarna coklat muda dengan garis berwarna abu-abu (diatasnya). Hamster itu aku beri nama Ruko dia adalah hamster perempuan. Tak lama kemudian aku membeli hamster laki-laki berwarna abu-abu tetapi dia lebih kecil dari Ruko. Hamster laki-lakiku aku beri nama Vincent.

Tak lama setelah aku mempunyai 2 hamster, hamster Perempuanku hamil. Sekitar 2-3 minggu hamsterku melahirkan. Setelah Ruko melahirkan Vincent aku pindahkan ke kandang yang baru. Tetapi aku merasa kasihan kepada Vincent karena dia hanya sendiri, setelah itu aku membeli hamster lagi. Hamster Perempuanku berwarna abu-abu seperti Vincent dia bernama Bunga. Dia sangat lincah tak lama kemudian Bunga hamil dan melahirkan.

Setelah anak hamsterku besar aku mempunyai hamster yang banyak. Ada yang membeli hamsterku dan ada juga yang mati. Tak lama aku akan kelas 5, jadi aku fokus belajar. Jadi hamsterku tidak ada yang merawat hingga akhirnya mati. Setelah kematian hamsterku aku berkeinginan membeli hamster lagi. Namun, aku tidak diperbolehkan oleh orang tuaku. Akhirnya aku tidak mempunyai hewan peliharaan.

ISI : 25

organisasi : 17

kecakapan : 17

Bahasa : 20

Mekanik : $\frac{4}{83}$

Nama :	Tri Martanti Mariyani Putri
Kelas :	VIIA
No. :	31

Judul: Teman Penuh Cerita

Hai, namaku Bella. Aku mempunyai teman yang memang ia tidak seperti temanku yang lainnya. Ia mempunyai keturungan pada cara berbicaranya. Setiap aku ingin bercerita kepadanya, aku sulit untuk mengartikan ceranya ia berkata, dan aku menyuruhnya untuk ditulis saja. Temanku itu namanya Putri dia itu orangnya baik, pintar, Cantik pula. Dia sering sekali menyendiri (dikelas). Dia juga tak pernah sedikit pun menyontek pekerjaan (oranglain).

(Disaat) teman-temanku mengetahuinya bahwa Putri itu tidak bisa berbicara dengan jelas, teman-temanku pun mulai menghinaanya dengan kasar. Aku sering sekali melihatnya menengis (dikamar mandi (sekolahan), dan aku juga merasa kasihan kepadanya. Teman-temanku memang tidak mempunyai perasaan. Tetapi, walaupun Putri dihina-hina, (dicaci maki) tetapi dia tetap saja berangkat sekolah dengan tersenyum dan merasa bahagia.

Di suatu hari, si Putri berangkat sekolah dengan tersenyum sendirian, dan teman-temanku melihatnya lalu mulai dengan hina-hinaan yang memang sakit untuk didengar oleh Putri. Putri tidak tahan dengan semua itu, lalu ia pergi dengan ~~keadaan~~ (keadaan) (mengmenengis). ~~Kasihan~~ (ke esokan) harinya Bu Guru mengatakan bahwa Putri sudah pindah dari sekolah ini, hatiku pun sedih mendengarnya.

Isi : 22

organisasi: 18

kosakata: 17


Bahasa : 21

Mekanika: 4

82

Nama : Clara Cornelia Maharani
Kelas : 7D
No. : 11

ISI = 22
Organisasi = 18
kosakata = 18
Bahasa = 20
Mekanik = 4
82

Judul : Hewan  Melan

Hai... namaku Mia. Umurku 14 tahun. Aku sekolah di SMP Negeri 3 Kabasan. Aku punya kesukaan, dan aku akan menceritakannya. Kesukaanku itu adalah seekor anjing. Dulu, aku punya sekitar 12 anjing. Molly, Brown, Browni, Hoty, Holy, Glant, Minor, Cerebrie, Mayor, Aorta, Jello, dan satu lagi belum dikasih nama, karena anjing itu sudah mati setelah beberapa jam hidup. Jadi tidak sempat untuk dikasih nama. Tapi, dari semua anjing itu, sekarang cuma tinggal Browni dan Jello.... Satu diantaranya hilang, dua mati, dan yang lain dikasih orang... Udah ya, banyakin pertemanan.. Kapan ceritanya?? Ya udah. cerita aja ah...
Aku sutraaa.... banget sama anjing. Saking sutanya, anjing tu itu aku perlakukan secara spesial. Dulu, setiap hari dan setiap waktu anjing tu itu ditaruh di dalam rumah. Kalo siang-siang, pulang sekolah, sutanya main di atas karur (kalo tidak ada orang tua). Aku cium-cium, diajak jalan-jalan, kalo tidur aku kasih karur, diselimuti, dan yang paling parah, di karur, aku tidur sama anjing-anjing tu.. Tapi, kalo ketahuan ibu, pasti langsung diemelin. Entah aku yang dipukul apa anjingku yang dipukul. Kadang juga anjingnya yang didorong keluar.
Tapi, karna sudah sering diemelin, akhirnya kapok dan sadar juga aku. Karena, batanya kalo sampai kena virusnya, bisa mandul nanti... hi.... enggak lagi-lagi deh.. Dan sekarang aku tidak melupakan semua hal konyol itu lagi. Tapi masih tetap suka banget anjing, meskipun tidak seketrim dulu... Ibu, makasih bacehatnya.. :)

Nama :	MARIA INTAN P.
Kelas :	7D
No. :	20

Isi = 24
 Organisasi = 19
 Kosukata = 18
 Bahasa = 22
 Mekanik = 5
 88

Lembar Kerja Siswa

Judul : Hobiku Juga Musuhku

Namaku Nanda Saputri. Aku tinggal di Jalan kenanga no. 10, Tangerang, Banten. Hari-hariku ku isi dengan bersekolah di SMP N 1 Tangerang. Bangku kelas 7 yang menjadi tempatku belajar. Semua tugas aku kerjakan dengan penuh tanggung jawab. Mulai dari tugas sekolah, PR, dan tugas praktek, semua selalu aku kerjakan.

Sampai akhirnya, di ulang tahunku yang ke 14, temanku memberiku sebuah kotak musik yang berisi lagu-lagu kesukaanku. Temanku memberiku kotak musik karena dia tahu bahwa aku suka mendengarkan musik atau lagu. Temanku berpesan jika aku tidak bisa mengendalikan diriku untuk mendengarkan lagu dari kotak musik itu maka akibatnya celaka. Ketika aku mendengarkan lagu dari kotak itu aku hampir tertabrak motor, dan sekarang aku malas mengerjakan tugas. Entah kenapa aku menjadi kecanduan untuk mendengarkan lagu dari kotak musik itu. Sampai akhirnya nilai pelajaranku turun drastis. Tidak satupun nilaiku yang tuntas. Guru dan orang tuaku merasa kecewa.

Mengetahui hal itu temanku itu mengambil kembali kotak musik itu. Awalnya aku ragu, dan aku minta waktu untuk memikirkannya. Keesokan harinya aku memberanikan diri mengembalikan kotak musik itu pada temanku. Aku berjuang melawan keinginanku untuk mendengar lagu dari kotak musik itu. Aku pun terus belajar dan belajar. Ketika menghadapi remidi aku yakin aku bisa mengerjakannya. Dan ternyata semua nilaiku

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII D

Materi Pokok : Teks Cerita Pendek

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menulis klasifikasi umum teks cerita pendek sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami 4.2.2 Menulis teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks dan pengalaman sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendapat materi tentang teks cerita pendek siswa mampu mengidentifikasi isi teks cerpen dengan baik.

2. Setelah mendapat materi tentang teks cerita pendek siswa mampu mengidentifikasi struktur teks cerita pendek dengan baik.
3. Setelah mendapat materi tentang teks cerita pendek siswa mampu mengidentifikasi ciri bahasa teks cerita pendek dengan baik.
4. Setelah mendapat materi tentang teks cerita pendek siswa mampu menciptakan dan mengkomunikasikan teks cerita pendek berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

D. Materi Pembelajaran

1. Unsur Teks Cerita Pendek
2. Struktur Teks Cerita Pendek
3. Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek

E. Metode Pembelajaran

- Strategi Pembelajaran Aktif : Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential learning*)
 - 1) Pemecahan masalah secara individu
 - 2) Pemecahan masalah secara kelompok

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media : Teks Cerita Pendek dan Film pendek
2. Alat dan bahan : Laptop dan LCD Player
3. Sumber Belajar
 - Nurgiyantoro, Burhan. 2010a. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 - Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

G. Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru menarik perhatian siswa dengan memperkenalkan teks cerpen populer. 3) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 4) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 5) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 6) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 7) Guru menjelaskan pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa akan diajak untuk menonton film pendek dan selama menonton film siswa mengamati dan mencatat hal-hal pokok yang ditemukan selama kegiatan menonton. 	10 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menonton film pendek dengan tema Moral berjudul “<i>Blind Story</i>” 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi teks cerita pendek yang terdapat dalam film pendek yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa berdiskusi secara berkelompok dan bertanya jawab berkaitan dengan catatan yang sudah dibuat selama kegiatan menonton. • Setiap anggota kelompok menyatukan jawaban masing-masing menjadi catatan yang lengkap. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melaporkan catatan hasil menonton film kepada guru. • Guru memberikan penguatan kembali terkait materi 	60 menit

<p>teks cerita pendek dengan hasil catatan siswa setelah menonton film pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama dengan siswa membuat klarifikasi. • Guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami yang berhubungan dengan moral. • Setiap siswa menentukan satu pengalaman dan mengkonfirmasikan kepada guru apakah sudah sesuai dengan tema. <p>4) Mengasosiasikan dan Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengaitkan catatan hasil belajar dengan pengalaman yang pernah dialami dan merumuskannya menjadi bahan menulis teks cerita pendek. • Siswa membuat teks cerita pendek dengan tema moral berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. <p>5) Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiga siswa yang berhasil menyelesaikan karangan tercepat membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. • Guru menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit

Perlakuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 3) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 5) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 6) Guru menjelaskan kembali pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa akan diajak untuk menonton film pendek dan selama menonton film siswa mengamati dan mencatat hal-hal pokok yang ditemukan selama kegiatan menonton. 	10 menit

<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menonton film pendek dengan tema Keluarga berjudul “<i>Dady Lie Becouse Of Me</i>” 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi teks cerita pendek yang terdapat dalam film pendek yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa berdiskusi secara berkelompok dan bertanya jawab berkaitan dengan catatan yang sudah dibuat selama kegiatan menonton. • Setiap anggota kelompok menyatukan jawaban masing-masing menjadi catatan yang lengkap. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melaporkan catatan hasil menonton film kepada guru. • Guru memberikan penguatan kembali terkait materi teks cerita pendek dengan hasil catatan siswa setelah menonton film pendek. • Guru bersama dengan siswa membuat klarifikasi. • Guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami yang berhubungan dengan keluarga. • Setiap siswa menentukan satu pengalaman dan mengkonfirmasi kepada guru apakah sudah sesuai dengan tema. 4) Mengasosiasikan dan Mencipta <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengaitkan catatan hasil belajar dengan pengalaman yang pernah dialami dan merumuskannya menjadi bahan menulis teks cerita pendek. • Siswa membuat teks cerita pendek dengan tema keluarga berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. 5) Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Tiga siswa yang berhasil menyelesaikan karangan tercepat membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	60 menit
<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. • Guru menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit

Perlakuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 3) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 5) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 6) Guru menjelaskan kembali pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa akan diajak untuk menonton film pendek dan selama menonton film siswa mengamati dan mencatat hal-hal pokok yang ditemukan selama kegiatan menonton seperti kegiatan sebelumnya. 	10 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menonton film pendek dengan tema kemanusiaan berjudul “<i>Palestina Tomorrow Will Be Free</i>” 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi teks cerita pendek yang terdapat dalam film pendek yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa berdiskusi secara berkelompok dan bertanya jawab berkaitan dengan catatan yang sudah dibuat selama kegiatan menonton. • Setiap anggota kelompok menyatukan jawaban masing-masing menjadi catatan yang lengkap. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melaporkan catatan hasil menonton film kepada guru. • Guru memberikan penguatan kembali terkait materi teks cerita pendek dengan hasil catatan siswa setelah menonton film pendek. • Guru bersama dengan siswa membuat klarifikasi. • Guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami yang berhubungan dengan 	60 menit

<p>kemanusiaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa menentukan satu pengalaman dan mengkonfirmasi kepada guru apakah sudah sesuai dengan tema. <p>4) Mengasosiasikan dan Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengaitkan catatan hasil belajar dengan pengalaman yang pernah dialami dan merumuskannya menjadi bahan menulis teks cerita pendek. • Siswa membuat teks cerita pendek dengan tema kemanusiaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. <p>5) Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiga siswa yang berhasil menyelesaikan karangan tercepat membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	
<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. • Guru menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit

Perlakuan 4

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran teks cerpen. 2) Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait dengan materi teks cerpen dengan teknik tanya jawab. 3) Siswa, secara individu, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya. 4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar. Setiap jawaban yang kurang sempurna disempurnakan oleh guru. 5) Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan materi teks cerpen dengan mengulas contoh cerpen. 6) Guru menjelaskan kembali pada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa akan diajak untuk menonton film pendek dan selama menonton film siswa mengamati dan mencatat hal-hal pokok yang ditemukan selama kegiatan menonton. 	10 menit

<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menonton film pendek dengan tema Persahabatan berjudul “<i>Touch Story</i>” 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi teks cerita pendek yang terdapat dalam film pendek yang telah dipelajari sebelumnya. • Siswa berdiskusi secara berkelompok dan bertanya jawab berkaitan dengan catatan yang sudah dibuat selama kegiatan menonton. • Setiap anggota kelompok menyatukan jawaban masing-masing menjadi catatan yang lengkap. 3) Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok melaporkan catatan hasil menonton film kepada guru. • Guru memberikan penguatan kembali terkait materi teks cerita pendek dengan hasil catatan siswa setelah menonton film pendek. • Guru bersama dengan siswa membuat klarifikasi. • Guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami yang berhubungan dengan Persahabatan. • Setiap siswa menentukan satu pengalaman dan mengkonfirmasi kepada guru apakah sudah sesuai dengan tema. 4) Mengasosiasikan dan Mencipta <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengaitkan catatan hasil belajar dengan pengalaman yang pernah dialami dan merumuskannya menjadi bahan menulis teks cerita pendek. • Siswa membuat teks cerita pendek dengan tema Persahabatan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. 5) Mengkomunikasikan atau Mempublikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Tiga siswa yang berhasil menyelesaikan karangan tercepat membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 	60 menit
<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. • Guru menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit

H. Penilaian

Penilaian Keterampilan Menulis

a. Teknik Penilaian : Tes Praktik

b. Bentuk Instrumen : Soal Uraian

c. Kisi-kisi :

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor	Skor Akhir
		Isi	Organisasi	Kosakata	Bahasa	Mekanik		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
Dst..								

d. Pedoman Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Penyampaian amanat dan isi cerita - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang	27-30 22-26 17-21 13-16
2.	Kelengkapan Organisasi (Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi) - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang	18-20 14-17 10-13 7-9

3.	Pemilihan kosakata yang digunakan dalam cerita - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang	18-20 14-17 10-13 7-9
4.	Penggunaan bahasa dalam cerita (Struktur kalimat dan keefektifan kalimat) - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang	22-25 18-21 11-17 5-10
5.	Penulisan kata yang digunakan dalam cerita - Sangat baik - Baik - Cukup - Kurang	5 4 3 2

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{(\text{Skor diperoleh})}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Yogyakarta, 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Dra. Dwi Pratiwi H.
NIP. 19670303 199512 2 001

Adinda Dwiji S.
NIM. 08201244065

Lampiran Materi Pembelajaran

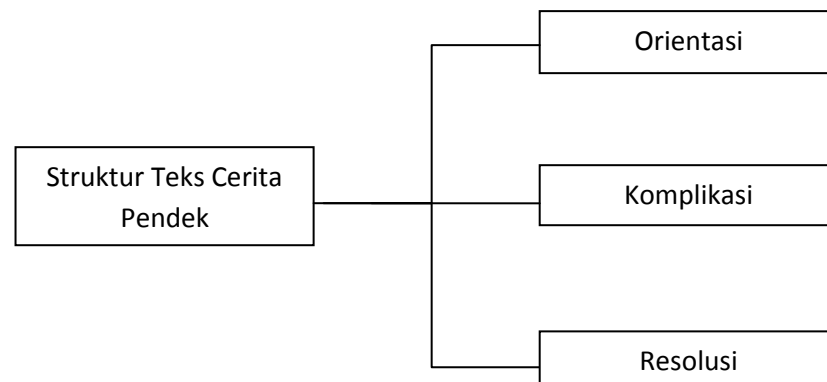
Materi Teks Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Cerita dalam cerita pendek cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan novel. Cerita pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka (Sayuti, 2000: 9).

Cerita pendek tersusun dari bagian-bagian yang semuanya merupakan bagian utama cerita. Sangat kompak dan tidak ada bagian-bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Sayuti (2000: 10) menyatakan cerita pendek menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Struktur Teks Cerita Pendek

Struktur teks cerita pendek dapat dilihat pada bagan berikut.



Orientasi : Bagian Awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.

Komplikasi : Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks. Harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan.

Resolusi : Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

Kriteria Menulis Teks Cerita Pendek

Menurut Soemardjo (2007: 6-7) bahwa dalam menulis cerpen hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Karya harus merupakan bentuk seni yang utuh, artinya semua unsur cerpen merupakan kesatuan yang *integral* yang mempertajam hadirnya suatu maksud dalam bentuk cerita.
- b. Keutuhan bentuk tadi yang harus merupakan harmoni antara bagian-bagiannya. Dengan kata lain, komposisi bagian-bagiannya seimbang. Menulis cerita pendek harus ada maksud yang jelas, tujuan yang jelas, mau berbicara tentang apa, dan patokan itu harus dipegang teguh selama menulis. Seharusnya untuk menulis cerita tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk cerita bukan esai.
- c. Memakai bahasa narasi yang standar, tidak menggunakan bahasa dialek atau subkultur remaja masa kini. Dalam dialog penggunaan dialek, bahas dan sebagainya boleh saja asal betul-betul mendukung suasana cerita.
- d. Tidak pornografi atau menyinggung sesuatu golongan dalam masyarakat.
- e. Pertimbangan-pertimbangan lain yang menunjang lahirnya sebuah cerita pendek yang kuat, utuh, dan berisi.

Sementara itu, Nurgiantoro (2010: 14) mengungkapkan bahwa teks cerita pendek yang baik harus memenuhi kriteria kepaduan *unity*. Artinya, segala

sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Jadi, dalam penulisan teks cerita pendek yang baik harus memperhatikan unsur-unsur bentuk, komposisi, bahasa, etika sosial, dan mengandung unsur keindahan.

Unsur-Unsur Teks Cerita Pendek

Menurut Stanton (2007: 34), membedakan unsur pembangun sebuah karya fiksi (novel dan cerpen) ke dalam tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana pengucapan sastra.

a. Fakta Cerita

- Plot dan alur berisi tentang peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita. Plot yang digunakan dalam teks cerita pendek biasanya plot tunggal, artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam teks cerita pendek.
- Penokohan berisi tentang tokoh-tokoh beserta watak yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh dalam teks cerita pendek cenderung sedikit dan memiliki watak atau kecenderungan moral yang terbatas.
- Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dalam teks cerita pendek ada tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

b. Tema

Tema dalam teks cerita pendek adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema menjadi dasar pengembangan dari keseluruhan cerita. Di dalam teks cerita pendek hanya terdapat satu tema saja.

c. Sarana Cerita

- Sudut pandang mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi. Dalam teks cerita pendek sudut pandang dibagi menjadi empat yaitu akuan sertaan (*first-person sentral*), akuan tak sertaan (*first-person peripheral*), diaan maha tahu (*third-person omnifisient*), dan diaan terbatas (*third-person limited*).

Bahasa mempersoalkan gaya pengarang dalam menceritakan sebuah cerita kepada pembaca. Gaya pengarang dalam memilih kata, kalimat, majas atau perumpamaan dalam cerita yang membuatnya berbeda dengan pengarang lain. Bahasa juga merupakan gaya khas pengarang dan cara pengarang untuk menyampaikan pesan atau maksud dan perasaannya agar bisa dimengerti oleh pembaca.

LAMPIRAN 18. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Kegiatan *Pretest* Siswa Kelas Kontrol (VIIA)



Gambar 3. Kegiatan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol (VIA)



Gambar 4. Kegiatan *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen (VIID)



Gambar 5. Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen (VIID) Saat Menonton Film Pendek



Gambar 6. Kegiatan Perlakuan Kedua Kelas Eksperimen (VIID)



Gambar 7. Kegiatan Perlakuan Ketiga Kelas Eksperimen (VIID)



Gambar 8. Kegiatan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (VIID)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 486n/UN.34.12/DT/V/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EKSPERIMENTAL LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ADINDA DWIJI SAGUSMAN
NIM : 08201244065
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juli 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Kalasan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubhag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 3 Kalasan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 13 Mei 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 1968 /2015

Hal : Rekomendasi

Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Bappeda

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 486n/UN.34.12/DT/V/2015

Tanggal : 12 Mei 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN" kepada:

Nama : Adinda Dwiji Sagusman

Alamat Rumah : Gondang Karangreja Purbalingga Jateng

No. Telepon : 089674415316

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 08201244065

Program Studi : S1

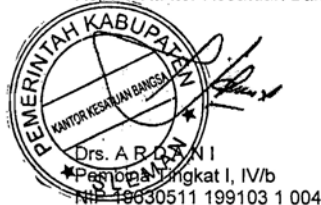
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMPN 3 Kalasan

Waktu : 13 Mei - 13 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



~~A~~ FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA
SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN /
SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/2001

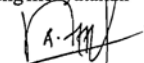
Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Adinda Dwi Sagusman
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 08201244065
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga	: UNY
5. Dosen Pembimbing	: Dr. Nurhadi, M. Hum.
6. Alamat Rumah Peneliti	: Gondang, Rt 01 / Rwo 2, Karangreja Purbalingga
7. Nomor Telepon/HP	: 089674415316
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. SMP Negeri 3 Kalasan 2.
9. Judul Penelitian	: Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL
berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai
Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 13 Mei 2015
Yang menyatakan


Adinda Dwi S.
(nama terang)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2001 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1968/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 13 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ADINDA DWIJI SAGUSMAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201244065
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Gondang Karangreja Purbalingga Jateng
No. Telp / HP : 089674415316
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
(EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN**
Lokasi : SMP Negeri 3 Kalasan, Kalasan, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 13 Mei 2015 s/d 13 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 13 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SMP Negeri 3 Kalasan, Kalasan, Sleman
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan



YATUN, S.IP, MT
Pembina, 1/a
NIP.19424111996032003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 KALASAN

Sidokerto, Purwomartani, Kalasam, Sleman, Yogyakarta, 55571
 Telepon (0274) 497809

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/085 .

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama	: MOH TAROM, S.Pd.
NIP	: 19620610198412 1 006
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina Tingkat I / IV b.
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: ADINDA DWIJI SAGUSMAN
NIM	: 08201244065
Program Studi/Tingkat	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo Sleman Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian selama 3 bulan dari tanggal 13 Mei 2015 s/d 13 Agustus 2015 di SMP N 3 Kalasan sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 25 Mei 2015.

Kepala SMP Negeri 3 Kalasan

MOH TAROM, S.Pd.
 Pembina Tingkat I, IV/b
 NIP. 19620610 198412 1 006